

**MAKNA SIMBOLIK MITOS DALAM MASA KEHAMILAN
(Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan,
Kabupaten Muaro Jambi)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh

DEDI IRAWAN
NIM: 302171199

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Pembimbing I : **Dr. M Ied Al Munir, S,Ag, M.Hum,**
Pembimbing II : **Nurbaiti, S.Ag., M.Fil.,**

Jambi, 2021

Alamat: Fak Ushuluddin UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara Dedi Irawan Dengan Judul “**Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jami)**” telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I

Dr. M Ied Al Munir, S,Ag, M.Ag, M.Hum,
NIP. 19761202 200112 1 002

Pembimbing II

Nurbaiti, S.Ag., M.Fil.,
NIP.196907091996032002



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Irawan
NIM : 302171199
Tempat/Tanggal Lahir : RT 09 Kelurahan Sengeti, 26 Mei 1997
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : RT 09 Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Kota Jambi.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi)**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 01 Maret 2021

Penulis,



Dedi Irawan

NIM. 302171199



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Tlp. (0741) 582020

PENGESAHAN

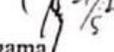
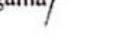
Skripsi yang ditulis oleh (Dedi Irawan) NIM.(302171199) dengan judul "Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi)" yang dimunaqasahkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Pada :
 Hari : Kamis
 Tanggal : 06 Mei 2021
 Jam : 11.00 s/d 12.30 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi

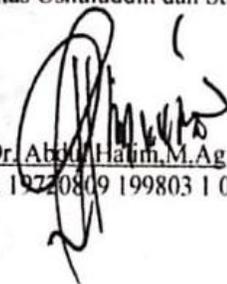
Telah diperbaiki sebagaimana sidang Munaqasah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Jambi, Mei 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Edi Kusnadi, M.Phil	( /Mei 2021)
Sekretaris Sidang	: Ahmad Syafridi, S.Ag	( /Mei 2021)
Penguji I	: Dr. Mohd. Arifullah, M.Fil.I	( /Mei 2021)
Penguji II	: Zaki Mubarak, M.Ag	( /Mei 2021)
Pembimbing I	: Dr. M Ied Al Munir, S.Ag, M.Hum	( /Mei 2021)
Pembimbing II	: Nurbaiti, S.Ag., M.Fil.	( /Mei 2021)

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


 Dr. Abu Halim, M.Ag
 NIP. 19720809 199803 1 003



MOTTO

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾
(الحشر: ٢٢)

“Sesungguhnya, tiada Tuhan selain Allah, yang lebih mengetahui perkara yang ghaib dengan yang nyata”.¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

¹Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 437.



ABSTRAK

Skripsi ini ialah tentang Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hal-hal yang bersifat ghaib, sehingga hal-hal ghaib tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Karena itulah penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Penulis dalam melakukan penelitian ini adalah bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang penulis terapkan dalam membangun penelitian ini yaitu terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data. Objek penelitian ini ialah di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu Kepala Kelurahan beserta perangkatnya, dukun, bidan, tokoh Agama, dan tokoh masyarakat. Data yang penulis peroleh selama di lapangan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang penulis kumpulkan di dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat melalui pemahaman informan yang memahami apa yang menjadi permasalahan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan buku-buku sebagai penunjang penelitian ini. Kemudian di dalam penelitian ini digunakan pendekatan Teori Simbolik Cassirer, yaitu mengkaji tentang simbol-simbol.

Hasil penelitian ini, *pertama* Mitos kehamilan ialah suatu pandangan masyarakat terhadap suatu kekuatan ghaib, masyarakat percaya bahwa mematuhi mitos pada masa kehamilan akan diberi perlindungan dan keselamatan. *Kedua* Fungsi dibalik mitos kehamilan guna untuk memperoleh keselamatan, agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan. Selain itu, juga menuangkan sikap patuh terhadap pantang larang orang tua yang dianggap tidak baik. *Ketiga* Makna simbolik mitos dalam kehamilan ini adalah bersifat kebendaan, seperti tali angas, buah kundur, dan lain sebagainya. Makna di balik simbol ini adalah sebuah alat yang dijadikan penangkal untuk melindungi diri wanita hamil dari serangan makhluk ghaib. Berdasarkan penelitian ini diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan lebih maksimal penelitian mengenai mitos-mitos kehamilan agar bisa menemukan hal-hal baru yang lebih menarik. Bagi dunia pendidikan, penulis harapkan agar hasil penelitian ini bisa memberi sumbangan pemikiran terhadap pemahaman karya sastra terkhusus yang berkaitan dengan pengajaran sastra budaya dan juga tata cara ritual-ritual prosesi upacara dalam masa kehamilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



PERSEMBAHAN

Skripsi ini pertama dan yang paling utama saya persembahkan ialah kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Raden Marzuki dan Ibu Zubaidah. Selain kedua orang tua, saya juga mempersembahkan skripsi ini kepada kakak ipar saya Andika Gunawan yang telah banyak memberi sumbangsih terhadap pendidikan saya selama hidupnya, yang kini telah meninggal dunia.

Kemudian skripsi ini juga merupakan persembahan khusus teruntuk orang yang saya kasihi dan yang saya cintai (Ropiko), yang mana kini telah menjadi masalah saya. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, dan suportnya selama ini. Terima kasih juga karena sudah banyak mengisi hari-hari saya dengan penuh kasih sayang, kebahagiaan, dan banyak membuat perubahan baru di dalam hidup saya. Kamu bagaikan malaikat khusus yang diutus untuk saya, yang membuat hidup saya menjadi lebih berwarna pada masa itu. Kamu juga selalu menunjukkan kepada saya tentang arti sebuah kesabaran dan menghibur saya ketika saya mengalami kesusahan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kamu adalah motivasi penyemangat kuliah saya selama dua tahun berlalu. Walaupun jodoh yang tak kesampaian, setidaknya kamulah orangnya yang berperan terhadap pendidikan saya, dan juga menjadi kenangan manis semasa perkuliahan saya.

Kepada kakak tingkat saya, Ipit, Nia Nursaktila, Sakinah Rahmah, Toyibah dan banyak lagi yang lainnya, terima kasih telah menuangkan ide segarnya dalam membangun karya ilmiah yang saya hasilkan ini.

Terima Kasih Semuanya.....

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi “**Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi)**” ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata 1 Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. M Ied Al Munir, S.Ag, M.Hum, selaku Pembimbing I yang telah mensupport penelitian ini menjadi terarah. Ibu Nurbaiti, S.Ag., M.Fil., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi saran, pendapat, dan waktunya dalam pengembangan hasil penelitian ini. Bapak M. Habibullah, S.Fil.I, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
2. Ibu Nilyati M.Fil. I selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Bapak Drs. H. Nazari, M.Pd,I selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Bapak Dr. Masiyan, M. Ag.M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi. Bapak Dr. Edy Kusnadi, S.Ag, M.Phil. selaku Wakil Dekan bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Dr. M Ied Al Munir, S.Ag, M.Hum. selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
4. Prof. Dr. H. Suaidi Asy’Ari, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, Bapak Dr. As’ad Isma, Bapak Dr. Bahrul Ulum selaku Wakil Rektor I, II, III UIN STS Jambi.
5. Para Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
6. Bapak Ibu Karyawan dan Karyawati Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
7. Bapak Syafe’i, S.Pd selaku kepala daerah Kelurahan Sengeti, beserta Staf. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Dukun, Bidan, dan seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam kelancaran penelitian ini.



Semoga Allah SWT selalu memberi rahmat, karunia, dan kebaikan kepada orang-orang yang berbuat baik, utamanya yang telah berpartisipasi dalam penerbitan karya ilmiah yang peneliti hasilkan ini.

Peneliti menyadari bahwa kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karena kritik dan saran konstruktif amat diperlukan dari pembaca. Terlebihnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan kesadaran penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayahnya Amin.

Jambi, 01 Maret 2021

Dedi Irawan
NIM. 302171199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

TRANSLITERASI²

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ـ	‘	ط	t
ب	b	ز	z
ت	t	ح	‘
ث	th	غ	gh
ج	J	ف	f
هـ	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	هـ	h
س	s	و	w
ش	sh	ع	‘
ص	ṣ	ي	y
د	d		

B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	آ	Ā	إِ	i
ا	i	اِي	Ā	اَو	aw
أ	u	اُو	Ū	اِي	ay

²Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 149-150

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. **Tā' Marbutah** yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. *Ta Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Ta Marbutah* yang berharkat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.
Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	17
H. Studi Relevan	20
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN SENGETI	
A. Sejarah Kelurahan Sengeti	21
B. Visi, dan Misi Kelurahan Sengeti	25
C. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Sengeti.....	25
D. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sengeti	31
E. Sarana Prasarana	34
F. Data Persalinan yang dibantu Oleh Bidan dan Dukun.....	35
BAB III DESKRIPSI DAN FUNGSI MITOS PADA MASA KEHAMILAN SERTA TANGGAPAN MASYARAKAT	
A. Pengertian dan Sejarah Mitos Kehamilan	38
B. Fungsi dan Tujuan Mitos Kehamilan.....	41
C. Mitos Menurut Para Ahli.....	42
D. Pandangan Masyarakat terhadap Mitos Kehamilan.....	44
BAB IV MAKNA SIMBOLIK MITOS DALAM MASA KEHAMILAN	
A. Prosesi Pelaksanaan Mitos Dalam Masa Kehamilan	47
B. Makna dan Simbolik Mitos Dalam Masa Kehamilan di Kelurahan Sengeti	55



C. Deskripsi Simbol-simbol Yang Terkandung Dalam Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti	64
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian.....	72
C. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambhi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambhi



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama Pimpinan Kampung Sengeti.....	23
Tabel 2.2 Penduduk Berdasarkan Umur	27
Tabel 2.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sengeti.....	31
Tabel 2.4 Nama-nama Pegawai Lurah Beserta Jabatan	33
Tabel 2.5 Jumlah Sarana Prasarana Kantor Lurah Sengeti	34
Tabel 2.6 Sarana Prasarana Pendidikan	34
Tabel 2.7 Persalinan yang di Bantu Oleh Bidan	35
Tabel 2.8 Persalinan yang di Bantu Oleh Dukun	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kehamilan ialah masa rawan bagi kesehatan wanita hamil, baik kesehatan wanita hamil maupun sang janin yang sedang di kandungnya.³¹ Kehamilan merupakan penumbuhan janin intrauterine yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir hingga permulaan persalinan. Kehamilan merupakan salah satu tugas perkembangan yang menjadi dambaan oleh banyak wanita yang telah memasuki kehidupan dalam rumah tangga. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa proses kehamilan sebagai seorang ibu tentunya peristiwa yang dianggap mendebarkan dan banyak tantangan. Meskipun wanita yang merasa paling berbahagia dalam kehamilannya, tetap mengalami kecemasan dan kekhawatiran, antaranya ialah disebabkan oleh keraguan tentang mampu atau tidaknya melewati berbagai macam perubahan yang terjadi selama masa Sembilan bulan beserta peranan baru sebagai seorang ibu.²

Bagi perempuan, kehamilan bukan saja menjadi anugerah terindah. Menjadi anugerah terindah dari kebahagiaan dan kecantikan ternyata memposisikan kehamilan di posisi yang sangat sakral. Oleh karena itu, banyak mitos-mitos yang berlaku dan menyertainya. Terkhusus masyarakat Indonesia, mitos seputar kehamilan masih beredar luas di masyarakat. Banyak dari bagiannya yang masih mempercayai mitos-mitos tersebut. Hakikatnya, menurut ilmu medis, tidak semua mitos memiliki kebenaran. Suatu kejadian atau keadaan medis sangat mustahil jika dapat dihubungkan dengan suatu kejadian yang bersifat mitos. Selalu ada penjelasan medis yang masuk akal, ilmiah, dan juga berdasar.

Pantang ialah suatu perkara (perbuatan) yang terlarang menurut kebiasaan dan kepercayaan sedangkan larang ialah memerintahkan orang lain untuk tidak melakukan suatu perbuatan terlarang. Jadi, pantang larang merupakan perkara yang

¹Ketut Suarayasa, "Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia", (Yogyakarta : Deepublish,2020), 10.

²Miftahul Khairoh, "Effleurage Massage Aromatherapy Lavender Sebagai Terapi Kualitas Tidur Malam Ibu Hamil", (Surabaya : Cv. Jakad Publishing,2019), 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

memerintahkan untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan terlarang menurut adat atau kepercayaan. Beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pantang larang perempuan yang sedang hamil merupakan suatu perintah yang melarang perempuan hamil tersebut untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan terlarang itu dilakukan, atau dengan kata lain hal yang tidak boleh dilakukan (janganlah dilakukan) karena dipandang keramat atau suci dari nenek moyang yang mengharuskan untuk diamalkan demi mencapai kehidupan yang baik dan terhindar dari segala macam perkara buruk.³ Selain makna ungkapan pantang larang mitos kehamilan yang mesti di amalkan, ada juga makna simbolik mitos dalam masa kehamilan.

Berdasarkan isi kandungan QS. Fatir, Ayat 13:

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ⁴ (فاطر: ١٣)

“Dan orang-orang yang kamu suruh (sembah) selain Allah sesungguhnya tidak memiliki kekuasaan apa-apa, walaupun setipis kulit bawang”. (QS. Fatir : 13)

Bunyi ayat diatas di maksudkan bagi mereka yang terlalu percaya penuh kepada yang ghaib, sehingga mengesampingkan Allah SWT. Perbedaannya dengan mitos kehamilan yang berlaku di Kelurahan Sengeti, kalau di Kelurahan Sengeti tidak mengajarkan untuk bertuhan kepada simbol yang berbentuk azimat, justru azimat tersebut referensinya juga berdasarkan ayat Al-Qur'an seperti bacaan QS. An-Nas yang di bacakan kedalam satu gelas air putih lalu di minum. Contoh lainnya yaitu mengazankan bayi ketika lahir agar dapat terhindar dari serangan jin serta mengajaknya untuk menyembah kepada Allah SWT, dan masuk ke Agama Islam.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah, Ayat 147:

³ Lira Hayu Afdetis, "Buku Ajar Mata Kuliah Folklor" (Yogyakarta : Cv Budi Utama,2012), 56-57.

⁴ Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 348.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ⁵ (البقرة : ١٤٧)

“Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu”. (QS. Al-Baqarah : 147)

Ayat yang terpaparkan diatas yaitu berdasarkan isi kandungan Al-Qur'an yang dapat di kaitkan dengan Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan. Di mana setiap mitos tentunya memiliki fungsi-fungsi dan tujuan-tujuannya tertentu, utamanya dalam upaya mencari kebenaran, dan kebenaran tersebut mutlak hanya milik Allah SWT (Tuhan). Jadi, mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti diberlakukan sebagai penolak balak atau mala petaka, masalah kebenaran yang ada dari setiap mitos yang di jalankan tetaplah keberannya kembali kepada yang satu, yaitu (Allah SWT). Singkat kata, mitos kehamilan adalah usaha untuk memperoleh keselamatan dari yang Maha Kuasa, mujarab atau tidak ritual dari mitos yang dijalankan, tergantung Tuhan yang menentukannya, sementara manusia hanya mengusahakannya saja kearah kebaikan dan keselamatan.

Mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti di ekspresikan kedalam berbagai macam bentuk ritual, dan ritual-ritual tersebut tidak termasuk kedalam Syariat Islam. Meskipun tidak termasuk kedalam Syariat, mitos kehamilan ini juga dilakukan dengan tujuan agar memperoleh keselamatan dari Tuhan, namun dilaksanakan dengan berbagai macam ritual dan pantang larang yang dijalankan. Masyarakat percaya bahwa melalui perantara dukun, akan diberi keselamatan oleh Tuhan.

Zaman dahulu hingga sampai saat ini orang-orang masih ada yang mempercayai mitos-mitos dalam kehamilan. Mitos merupakan suatu kepercayaan terhadap suatu kekuatan ghaib. Di dalam masa kehamilan, bahwa menurut pendapat Warga Kelurahan Sengeti, ada sebagian orang yang mempercayai mitos-mitos tersebut, contoh salah satunya ialah yang mana ketika ibu mengandung atau hamil, seorang suami tidak boleh melanggar pantangnya seperti dalam hal memancing

⁵ Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 17.



ikan, karena menurut mitos-mitos yang di percaya dapat merubah fisik anak dalam kandungan ibunya kelak ketika lahir. Kembali lagi mengenai hal memancing ikan yang telah disebutkan tadi jika kita memancing memakai umpan cacing pasti cacing tersebut akan kita potong untuk di tarok ke mata pancing tersebut, nah dengan hal potongan tersebutlah yang dapat membuat kecacatan pada bayi dalam kandungan sang ibu, bisa jadi jari bayi dalam kandungan itu berbentuk seperti terpotong-potong atau (genteng), dan bisa jadi juga jari tangannya hanya ada 4. (Empat) Dan lain sebagainya”.⁶

Asal mula berkembangnya mitos ini ialah yang mana di bawakan oleh leluhur nenek moyang dahulu, karena pada masa itu belum menemukan ide-ide atau pemikiran yang ilmiah sehingga nenek moyang bahkan penerus keturunannya tersebut berpegang teguh pada mitos-mitos yang dianggap ada atau nyata, mitos juga dianggap sebagai sebuah kebenaran yang mutlak yang dapat dijadikan sebagai referensi. Alasan penulis memilih ungkapan pantang larang dan penangkal-penangkal yang berupa simbol sebagai intisari dari penelitian ini dikarenakan belum ada penelitian yang mengkaji mitos ini di Kelurahan Sengeti. Selain itu, masyarakat Kelurahan Sengeti hampir semuanya beragama Islam, tetapi pada umumnya masyarakat Kelurahan Sengeti masih meyakini kebenaran dan keberadaan mitos. Dengan demikian, hal ini memperlihatkan bahwa kepercayaan mitos dari leluhur nenek moyang terdahulu masih dipakai, meskipun mereka sudah memeluk Agama. Orang-orang zaman dahulu percaya bahwa jika mitos itu dilanggar, maka akan menimbulkan efek negatif yang merugikan. Untuk itu, penelitian tentang Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti ini menjadi penting untuk diteliti guna untuk mengungkapkan keberadaan mitos yang masih dilestarikan pada zaman modern. Penelitian ini penulis harapkan dapat memberi sumbangsih terhadap bidang ilmu budaya, karena melalui penelitian ini maka akan terungkap informasi dibalik suatu mitos.

⁶Nurhasima Yani | Warga Kelurahan Sengeti, 23 tahun) |Observasi Awal, 1 Desember 2018, Rekaman Audio.



Setelah dalam beberapa hal atau beberapa pantangan yang tidak boleh terlanggar seperti yang telah di uraikan diatas, disini ada juga pantangan yang boleh dilanggar namun juga harus perlu melalui syarat, dan syaratnya harus ingat dengan bahasa ajakkan, ajakan ini ialah mengajak bayi dalam kandungan untuk melakukan hal-hal atau aktivitas yang terlanggar dalam mitos dengan kata “*Ayo sopek kolop kito mancing ikan*”. Syarat tersebut menurut pandangan warga Sengeti, dapat terhindar dari efek buruk dalam mitos yang dipercayai. Semua itu berlaku dalam beberapa hal atau beberapa mitos, seperti : Pantangan memancing ikan, duduk didepan pintu, dan lain sebagainya.

Selama proses kehamilan berlangsung, ada yang namanya *Ngidam*, Ngidam disini adalah bawaan atau kehendak bayi dalam perut, Contohnya : Wanita hamil suka memakan yang asam-asam seperti buah mangga, buah jeruk dan lain-lain. Menurut pemahaman ataupun kepercayaan warga Kelurahan Sengeti, perkara ngidam itu haruslah diikuti, sebab kalau tidak, bisa menyebabkan air ludah sang anak bisa mengalir-ngalir sendiri atau dengan kata lain, *Ngences*⁷

Berdasarkan pandangan kasroni sebagai tokoh Agama di Rt 09 Sengeti, bahwa mitos kehamilan itu sebenarnya tidaklah ada, namun karena kelazimman dukun-dukun zaman dahulu, sehingga mitos-mitos tersebut dapat lah dipercaya secara turun temurun. Hal ini dianggap bertentangan dengan Agama, karena tidak meyakini Allah SWT. Orang yang tidak di bekali ilmu Agama yang kuat, maka orang tersebut memang lebih cenderung percaya kepada dukun dibandingkan kepada Tuhan (Allah).⁸ Menurut pandangan dukun, mitos kehamilan itu juga tetap bertentangan dengan Agama Islam, tetapi itulah kearifan lokal/kearifan suatu tradisi yang dianggap baik dan benar, sehingga dipercaya dapat menyelamatkan diri dari gangguan makhluk halus/gaib pada masa hamil. Adapun salah satu upaya dalam menjaga wanita hamil dari serangan makhluk ghaib tersebut, yaitu salah satunya adalah buah kundur. Kebiasaan wanita hamil di Kelurahan Sengeti pada masa hamil sering menggunakan

⁷Zubaidah | Warga Kelurahan Sengeti, 60 tahun) | Observasi Awal 08.12.2018.

⁸Kasroni, Tokoh Agama di Rt 09 Sengeti, Observasi Awal, 25-Mei-2020, Rekaman Audio



buah kundur sebagai penangkal serangan makhluk jahat itu, makhluk jahat itu dinamakan (*sinde*) oleh masyarakat Sengeti.⁹

Beberapa pernyataan diatas dapat sejalan dengan konsep yang dituangkan oleh Cassirer selaku tokoh filsafat, yang mana menurut pendapat Cassirer bahwa simbol dapat di aplikasikan dalam setiap segi kehidupan manusia. Akan tetapi simbol-simbol yang ada dalam mitos kehamilan tetap bertengan dengan konsep keislaman karena tidak meyakini Allah SWT. Sehingga jika di kaitkan dengan teori simbolik Cassirer ini akan dapat terungkap sebuah makna yang terkandung di balik suatu simbol, sehingga simbol-simbol itu menimbulkan banyak persepsi masyarakat karena makna di balik simbol itu banyak mengandung perkara yang sifatnya ghaib.

Berdasarkan persepsi tokoh masyarakat, mitos kehamilan hanya sebagai sarana untuk mendapat keselamatan, tanpa harus mengesampingkan Allah SWT agar tidak syirik. Pandangan ini di bantah oleh Syariat Islam karena tetap bertentangan dengan Agama dan bisa di katakan sebagai syirik kecil. Namun bagi beberapa tokoh masyarakat yang mempercayainya, jika melalui mitos itu dapat menyelamatkan diri dari gangguan makhluk halus, tidak ada salahnya untuk dilakukan, namun jangan mengoyangkan keimanan atau ketaqwaan kepada Allah SWT karena beliau lah zat tertinggi penolong yang sesungguhnya.

Sedangkan pendapat ibu Aisyah selaku bidan di Kelurahan Sengeti, mitos dalam kehamilan sama sekali tidak dapat di hubung-hubungkan dengan ilmu medis karena ilmu medis berasaskan teori sesuai dengan yang dipelajarinya. Sedangkan mitos pada masa hamil masih bersifat praduga, karena tidak teruji secara ilmiah.¹⁰ Jadi, berdasarkan fenomena atau asumsi dari beberapa tokoh masyarakat dan konsep yang dituangkan oleh Cassirer, maupun konsep keislaman, dapat menarik perhatian lebih jauh dan lebih mendalam tentang bagaimana sebenarnya Makna Simbolik Mitos yang Terkandung Dalam Masa Kehamilan.

⁹Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, Observasi Awal, 25-Mei-2020, Rekaman Audio.

¹⁰ Aisyah, Bidan Kelurahan Sengeti, Observasi Awal, 25-Mei-2020, Rekaman Audio.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi).

B. Permasalahan

Pokok permasalahan ini adalah : *Bagaimana Makna Simbolik Mitos Dalam Masa Kehamilan di Kelurahan Sengeti?* Persoalan ini lebih jauh penulis sistematisasi dalam permasalahan tentang :

1. Bagaimana deskripsi tentang mitos pada masa kehamilan di Kelurahan Sengeti?
2. Apa fungsi mitos pada masa kehamilan di Kelurahan Sengeti?
3. Apa makna simbolik yang terkandung dalam mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti?

C. Batasan masalah

Batasan masalah ialah sebagai ruang lingkup permasalahan yang membatasi masalah agar tidak terlalu luas atau melebar sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini tidak terlalu luas terhadap aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu dapat lebih fokus dan tepat pada tujuan.¹¹ Agar masalah yang ada dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan melebar, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu makna simbolik mitos dalam masa kehamilan di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini penulis teliti pada 2 (dua) RT yang berdekatan di Kelurahan Sengeti.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memenuhi beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut :

¹¹Siti Ansoriyah, “Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi”, (Yogyakarta :Deepublish,2019), 97.



1. Mengetahui bagaimana deskripsi tentang mitos pada masa kehamilan di Kelurahan Sengeti
2. Mengetahui apa fungsi mitos pada masa kehamilan di Kelurahan Sengeti
3. Mengetahui apa makna simbolik yang terkandung dalam mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kumpulan konsep yang saling berkaitan, yang disusun secara sistematis dan berbagai macam rupa sebagai dasar argumentasi akademik dalam penelitian.¹² Dari itulah penulis menganggap penting kerangka teori digunakan sebagai landasan berfikir, guna agar mendapat konsep yang benar, tepat, dan sesuai sasaran.

Penelitian ini menggunakan Teori simbolik Ernst Cassirer, ia menjelaskan bahwa manusia sebagai *animal symbolicum*. Manusia mampu menciptakan, menggunakan, dan mengembangkan simbol sebagai sarana interaksi sosial dalam kedudukannya sebagai makhluk berbudaya. Hanya manusia juga yang mampu mengabadikan makna dalam keseimbangan kehidupan bermasyarakat melalui simbol-simbol yang terhubung satu sama lainnya.¹³ Berdasarkan pendapat Cassirer, sehingga simbol tersebut dapat lah di aplikasikan dalam setiap segi kehidupan manusia.

Cassirer memanfaatkan data antropologis, biologis, dan historis untuk menemukan bahwa hidup manusia berada dalam dunia simbolis. Ia lebih memilih mendefinisikan manusia sebagai *animal symbolicum* guna agar dapat lebih memahami manusia yang begitu beranekaragam dan kaya. Hal ini mengingatkan kita bahwa dalam rangka memahami manusia yang begitu beranekaragam dan kekayaan kebudayaan haruslah ditafsirkan fakta-fakta empiris (fakta simbolis) dalam kebudayaan manusia. Cassirer mendefenisikan kebudayaan sebagai usaha manusiawi

¹²Irfannuddin, "Cara sistematis berlatih meneliti: Merangkai sistematika penelitian kedokteran dan kesehatan" (Jakarta timur : PT. Rayyana Komunikasindo, 2019), 60.

¹³Kodrat Eko Putro Setiawan, "Maguti : Kajian Simbolisme Budaya Jawa", (Eduvision),35-36.



untuk memahami diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan melalui kreasi akal budi dan penggunaan simbol-simbol.¹⁴

1. Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan

a) Makna

Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna ialah bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna terbagi ke dalam dua kelompok besar: speaker-sense dan linguistic-sense. Yang disebut pertama merujuk pada tujuan atau niat pembicara ketika mengatakan sesuatu. Sedangkan yang disebut terakhir merujuk pada makna linguistik yakni yang lazim dipersepsi penutur bahasa. Yakni makna secara literal, dan ini merupakan bagian dari semantik. Berikut adalah sejumlah sifat-sifat dan relasi makna yang lazim dibahas oleh semantik: ambiguitas leksikal, sinonimi, hiponimi, overlap dan antonimi. Ambiguitas leksikal terjadi tatkala satu kata memiliki lebih dari dua arti. Sinonim adalah sejumlah kata yang memiliki makna yang sama. Hiponimi adalah satu kata yang artinya mencakupi keseluruhan makna kata lainnya. Overlap adalah fenomena semantis tatkala dua kata atau lebih bertumpang-tindih fitur semantiknya. Antonim adalah dua kata yang berlawanan artinya.¹⁵

b) Simbolik

Simbolik ialah suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu dipresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak, yaitu suatu simbol-simbol arbitrer yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan.

c) Mitos

Mitos ialah suatu kepercayaan kuno yang membahas tentang peristiwa gaib dan dewa-dewa. Mitos (mythos) secara istilah berasal adalah "perkataan" atau

¹⁴ Ratih Baiduri, "Teori-teori Antropologi (Kebudayaan)", (Yayasan Kita Menulis, 2020), 210.

¹⁵ A. Chaedar Alwasilah, "Filsafat Bahasa dan Pendidikan", diakses melalui alamat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Makna>, tanggal 08-10-2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

"cerita". Adapun orang pertama yang memperkenalkan istilah mitos ialah Plato. Plato memakai istilah "muthologia", yang artinya menceritakan cerita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, mitos merupakan cerita suatu bangsa tentang asal-muasal alam semesta, manusia dan bangsa itu sendiri. Sedangkan, dalam Webster's Dictionary, mitos adalah suatu perkara yang tidak rasional, yang mana keberadaannya hanya sebagai sebuah khayal yang tak dapat dibuktikan. Mitos termasuk dalam salah satu jenis cerita atau dongeng.¹⁶

d) Kehamilan

Proses kehamilan manusia dapat terjadi selama masa 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Peristilahan dalam ilmu medis untuk wanita hamil adalah *gravida*, sedangkan manusia di dalamnya disebut embrio (minggu-minggu awal) dan kemudian janin atau fetus (sampai kelahiran). Seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya disebut *primigravida* atau *gravida 1*. Seorang wanita yang belum pernah hamil dikenal sebagai *gravida 0*.¹⁷

Jadi, makna adalah persepsi, pikiran atau perasaan yang dialami seseorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi pada waktu kita bercakap-cakap dengan seorang, maka kita sebenarnya sedang mengalihkan satu paket simbol kepada orang lain.¹⁸ Karena itu, peneliti menganggap mitos dapat mempengaruhi adat lokal di Kelurahan Sengeti.

Keadaan Masyarakat Kelurahan Sengeti Mengenai Mitos Kehamilan

Kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dijalankan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan yang jelas sehingga dianggap baik dan benar. Selain itu suatu perkara mendasar yang

¹⁶Umar Zein, Emir El Newi, "Buku ajar ilmu kesehatan "memahami gejala, tanda dan mitos", (Deepublish, 2019), 2.

¹⁷Rochamawati dan Lusa,"Menentukan Usia Kehamilan", diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Kehamilan>, tanggal 11-10-2020.

¹⁸Aldo liliweri, "Komunikasi serba ada serba makna" (Jakarta : Kencana, 2010), 50.

mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan dalam hal ini kehamilan dan persalinan.¹⁹

Keadaan masyarakat Sengeti dari zaman dahulu hingga saat ini masih kental dengan mitos-mitos, utamanya mitos dalam masa kehamilan. Ada banyak terdapat pantang larang yang harus di patuhi oleh ibu pada masa hamil, hal ini guna untuk mencegah efek buruk bagi calon bayi maupun sang ibu. Sehingga mitos-mitos yang berkembang di Kelurahan Sengeti masih sangat kental, oleh karena itulah masyarakat Kelurahan Sengeti masih banyak mematuhi serta mempercayainya.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara dalam suatu ilmu yang membahas tentang jalan atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu disiplin untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang istilah dari metode ialah cara kerja yang bersistem yang diatur dengan sebaik-baiknya agar bisa memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang mana gunanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

1. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam membangun penelitian ini yaitu berupa jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dinamakan sebagai studi lapangan karena lokasi penelitian ini berada di lapangan kehidupan oleh karena itu maka di butuhkanlah data-data primer dalam mendukung penelitian ini. Adapun yang dianggap sebagai data primer disini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Pada dasarnya, penelitian lapangan adalah sebagai sebuah cara untuk menemukan secara realitas dan khusus mengenai apa yang terjadi di masyarakat. Jadi di dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai beberapa masalah yang betul-betul ada (aktual) yang kini telah berkecamuk dan berekpresi kedalam bentuk

¹⁹Muzakkir, “*Dukun dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi*” (Makassar : Sah Media,2018), 38.

²⁰Fitrah dan Luthfiyah, “*Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*” (Jawa Barat : Cv Jejak (Jejak Publisher,2018), 26.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

gejala.²¹ Masalah yang saat ini terjadi di Kelurahan Sengeti, adalah Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi).

Penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki kedudukan yang lumayan penting dalam ilmu sosial budaya khususnya untuk dapat menghasilkan temuan-temuan baru di dalam budaya. Pendekatan ini selalu menghasilkan berbagai ide-ide atau gagasan yang menjadi topik baru di dalam temuan penelitian.²²

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan, salah satunya tujuan di dalam penelitian ini yaitu supaya dapat menjadi topik baru yang lebih dikenal oleh masyarakat luas serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini juga memberikan gambaran dasar mengenai topik, mengembangkan teori yang sifatnya masih dapat berubah (tentatif), membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan terhadap topik yang dibahas, serta menentukan teknik dan arah yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya.

2. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah di Kelurahan Sengeti, setting penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional dan praktis. Pertimbangan rasional ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Kelurahan Sengeti masih mempercayai adanya mitos. Karena itu fokus penelitian akan dapat dilakukan secara cukup (fair), yang secara ekonomis dapat dijangkau oleh peneliti.

²¹Sri Lestari, *Skripsi* : “Nilai Filosofis Mistik Budaya Jawa Dalam Memperingati Hari Kematian”, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung,2017), 15.

²²Morrisan, dkk, “Metode penelitian Survei”, (Jakarta : Kencana,2012), 36.



b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berpusat pada Kepala Daerah, wanita hamil, dukun, bidan, tokoh Agama, dan tokoh masyarakat. Di antaranya yaitu, bapak Syafe'i, bapak Kasroni, ibu Zubaidah, dan ibu Jasmina. Yang perlu digaris bawahi adalah subjek yang baik ialah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau mempertimbangkan dengan aktivitas yang akan diteliti serta memiliki waktu untuk memberikan informasi yang benar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik provosive sampling, yang tujuannya untuk menghasilkan sampel (mewakili kelompok yang besar) yang mana secara logis dianggap dapat mewakilkan jumlah orang banyak (populasi).

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini di bangun berdasarkan dua jenis data, yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang di dapatkan langsung dari sumber pertama yaitulah melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekundernya ialah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis seperti data-data pendukung.

Sumber data yang ada di dalam penelitian yaitu ini terdiri dari manusia, situasi atau peristiwa, dan juga dokumentasi. (1) Data yang bersumber dari manusia dapat berupa perkataan maupun tindakan Sumber data ini ialah sumber data orang yang dapat memberikan data berupa tanya jawab melalui observasi maupun wawancara.²³ (2) Sumber data peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana).²⁴ (3) Sumber data dokumen, yaitu data paper, literatur atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan dokumen.²⁵

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 114.

²⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 114.

²⁵LihatArikunto, *Prosedur Penelitian*, 115.

- 1) Data Primer merupakan sebuah data yang didapatkan langsung oleh sang pengumpul data berdasarkan obyek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer adalah data sensus karena dikumpulkan, diolah, serta diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.²⁶ Adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui observasi dan wawancara. Data yang diinginkan adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi.
- 2) Data Sekunder ialah kebalikan dari data primer, yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, misalkan diperoleh melalui orang lain ataupun lewat dokumen. Jadi data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolahnya. Data yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan instansi, atau dari mana saja sudah di olah, merupakan data sekunder. Terkait dengan Mitos-mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi.

4. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam studi ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan datanya dapat dipertanggung-jawabkan. Ketiga teknik tersebut adalah:

a. Pengamatan Terlibat

Menurut Moleong, pengamatan tidak terlibat ialah suatu pengamatan yang dijalankan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati, peneliti dalam hal ini hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.²⁷ Adapun fungsi dari teknik ini selain digunakan untuk mencari data juga sekaligus untuk mengadakan

²⁶Hamirul Hamirul, “*Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi*”, (Muara Bungo : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (Stia) Muara Bungo,2020), 120.

²⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 126.

cross check terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat mengenai mitos kehamilan, peneliti telah menemukan beberapa perlengkapan ataupun persiapan-persiapan yang telah disiapkan oleh wanita pada masa hamil, salah satunya ialah Azimat, zimat disini merupakan ritual dukun dalam membantu kesehatan wanita hamil maupun bayi yang di kandungnya dari serangan makhluk ghaib. Azimat ini biasa digunakan dari benang tiga warna yang di lilitkan ke bagian pinggang/pinggul wanita hamil, maupun pengelangan tangannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah langkah pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara lisan atau tatap muka antara peneliti dengan sumber data manusia.²⁸ Adapun bentuk wawancara yang di pakai dalam penelitian ini ialah wawancara yang dilakukan secara mendalam, mendetail, atau intensif dalam usaha menemukan pengalaman-pengalaman atau situasi yang dialami informan dari topik atau situasi spesifik tertentu, terkait dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu langkah dalam mengumpulkan data melalui data-data dokumenter, dapat berupa catatan, majalah, buku, transkrip, surat kabar, agenda ataupun jurnal yang bisa memberikan informasi mengenai topik yang diteliti.²⁹ Data dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang didapat melalui observasi dan wawancara.

Ketiga cara pengumpulan data di atas dipakai secara simultan dalam penelitian ini, dalam arti digunakan agar saling melengkapi antara data satu dengan data yang lainnya. Sehingga data yang penulis peroleh memiliki validitas dan keabsahan yang baik dan benar untuk dijadikan sebagai sumber informasi.

²⁸Arikunto, Prosedur Penelitian, 139.

²⁹Lihat Arikunto, Prosedur Penelitian, 188.





5. Metode Analisis Data

Analisis data, menurut Moleong adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan atau mengolongkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapatlah disusun dengan tematis, serta bisa dirumuskan kedalam suatu hipotesis kerja.³⁰ Adapun tujuan analisis data menurut Suprayogo ialah menyederhanakan semua data yang terkumpul, disajikan kedalam suatu susunan yang sistematis, untuk tahap selanjutnya dapatlah dioleh dan ditafsirkan.³¹ Lebih jauh, analisis data bisa dipahami sebagai usaha dalam mencari tata hubungan sistematis antara catatan hasil lapangan, wawancara, dan bahan lainnya untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang subjek yang diteliti.

Sesuai dengan bentuk penelitiannya, dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data hingga data didapat secara keseluruhan. Data kemudian dicek kembali secara berulang, dan untuk mencocokkan data yang diperoleh, data disestimatiskan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga data yang didapat memiliki keabsahan dan kredibilitas.³² Menurut Miles dan Huberman, suatu teknis analisis data yang akan dipakai atau yang diterapkan di dalam penelitian ini yaitu terdiri dari: Reduksi data, display data, penyajian data, dan verifikasi data.

D) Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah proses dalam mengestraksi informasi sehingga akan ditemukan hubungan dan konsep yang benar-benar penting. Proses reduksi data yang akan dilakukan biasanya sekali saja atas semua data. langkah ini dilakukan untuk memisahkan antara tema pendukung dengan tema utama. Pada proses ini, pemisahan antara hal-hal yang esensial dengan yang tidak juga dilakukan. Reduksi data mungkin tidak diperlukan atas semua pengkodean yang sudah dilakukan, karena

³⁰Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 103.

³¹Imam Suprayogo dan Tabroni, “*Metodologi Penelitian Sosial Agama*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 134.

³²Matthew B. Miles dan A Michael Guberman, *Qualitative Data Analysis (a Source Book of New Methods)* (Beverly Hills: Sage Publications, 1984), 21-24.

beberapa kode telah menjadi cukup jelas.³³

2) Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori³⁴

3) Penyajian Data

Setelah data mentah terkumpul, tahap selanjutnya ialah menyajikan data tersebut dengan berbagai bentuk, tergantung jenis data dan skala pengukurannya. Guna penyajian data ialah untuk mengambil informasi yang ada di dalam kumpulan data. Penyajian data merupakan suatu kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan guna untuk bisa dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan tentunya harus sederhana dan jelas supaya mudah dibaca.³⁵

4) Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan semua itu bisa saja berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Penarikan kesimpulan sementara masih bisa diuji kembali melalui cara merefleksinya kembali, peneliti bisa bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai, maka peneliti dapat menyatakan kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai

³³Asfi Manzilati, “*Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*”, (Malang : Universitaas Brawijaya Press,2017), 86.

³⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019), 124.

³⁵Yessi Harnani dan Zulmeliza Rasyid, “*Statistik Dasar Kesehatan*”, (Yogyakarta : Deepublish,2015), 14.



laporan.³⁶

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Demi untuk mendapatkan data terpercaya yang bisa dipercaya, dari itu penulis merasa perlu untuk melaksanakan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian lapangan (Kualitatif), pemeriksaan keabsahan data bisa dilakukan melalui empat cara yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pelaksanaan dalam perpanjangan keikutsertaan dilaksanakan melalui keikutsertaan peneliti di lapangan penelitian yang dilakukan secara langsung dan juga memakan waktu yang cukup lama, dengan tujuan untuk mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga dapat mengurangi keabsahan data, mengenai penilaian data oleh peneliti atau responden, disengaja maupun tidak disengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan distorsi data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti,³⁷ ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dilaksanakan melalui cara dengan mengadakan pengamatan yang teliti, rinci, dan berkesinambungan kepada faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor itu selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti bisa memahami faktor-faktor itu. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mewujudkan karakteristik data yang benar-benar terkait dan terfokus pada objek

³⁶Putu Febriyasa Suryanan, "Pendidikan Agama Hindu Dalam Lontar T tutur Kumara Tattwa (Konsep, Substansi & Nilai)", (Bandung : Nilacakra, 2020), 31-32.

³⁷Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 175-177.

penelitian, permasalahan dan fokus penelitian. Hal ini diharapkan pula bisa mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti dalam menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul melalui kesalahan responden yang memberikan data tidak dengan benar, misalkan menipu, berpura-pura, dan berdusta.³⁸

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu melalui perbandingan berbagai data yang didapat dari berbagai informan. Terdapat empat jenis teknik trianggulasi yang akan dilakukan atau yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan metode, sumber, penyidik, dan teori.

Trianggulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat realibilitas suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. yaitu melalui cara-cara sebagai berikut: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; Membandingkan apa yang dikatakan oleh pihak yang memberi informasi (informan) di ruang umum dengan apa yang dikatakan di ruang pribadi Membandingkan apa yang dikatakan informan pada suatu waktu penelitian tertentu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian; Membandingkan keadaan dan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat atau pandangan informan lainnya, seperti dosen, mahasiswa, atau pimpinan Prodi.; Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.³⁹

Trianggulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi dengan metode, yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

³⁸Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 117.

³⁹Michael Quinn Patton, “*Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods*” (Beverly Hill: Sage Publications, 1986), 331.



penelitian beberapa teknik pengumpulan data; Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁰

Triangulasi dengan penyidik, yaitu suatu teknik pengecekan data lewat perbandingan hasil daya yang didapat dari satu pengamat dengan hasil penyelidikan pengamat yang lainnya. Cara ini bisa diterapkan apabila penelitian yang dilakukan dalam satu kelompok, di mana dari masing-masing peneliti yang kemudian membandingkan hasil penelitiannya.⁴¹ Triangulasi dengan teori, yaitu pengecekan keabsahan data lewat perbandingan dua atau lebih teori yang membahas tentang hal yang sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding mengenai suatu hal yang diteliti.⁴² Dalam penerapan tekniknya, dapat dilakukan dengan memasukkan teori pembanding agar memperkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang dipakai dalam penelitian.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat (apa metode ini diperlukan dalam penelitian ini, bagaimana cara kerjanya)

Terakhir, langkah untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan mengadakan diskusi bersama teman sejawat, yang mana gunanya untuk memastikan bahwa data yang diterima memang betul-betul *real* dan bukan semata sudut pandang (persepsi) sepihak dari peneliti dan juga informan. Melalui langkah-langkah tersebut diatas penulis berharap agar penulis mendapatkan masukan, sumbangan, dan saran yang berharga dan yang lebih baik tentunya dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Penelitian yang dianggap terkait atau (Relevan) dengan penelitian ini, dapat kita lihat ada penelitian yang dilakukan seperti yang terpaparkan dibawah ini:

⁴⁰Patton, *Qualitative Data Analysis*, 331.

⁴¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

⁴²Yvonna Lincoln & Egon S Cuba, "*Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*" (Beverly Hills: Sage Publications, 1981), 327.



Penelitian yang dilakukan oleh Mauliana Mahasiswa Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-banda aceh, yang berjudul Tahayul Dalam Perspektif Masyarakat, merupakan unsur kepercayaan tradisional dari kebudayaan masyarakat aceh. Masyarakat aceh adalah masyarakat yang masih mempercayai unsur-unsur tahayul leluhur yang berhubungan dengan alam, yaitu : Tahayul kehamilan yang dianjurkan untuk melihat yang baik-baik, percaya pada pohon-pohon besar serta tahayul mengenai alam ghaib mempercayai roh-roh. Ini merupakan serangkaian kepercayaan masyarakat yang masih dipercayai dalam unsur-unsur takhayul⁴³

Roni Wijaya, (2017) Skripsi berjudul : Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura. Dalam penelitian ini terdapat stigma masyarakat Desa Pegantenan mengenai Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura peneliti memperoleh 1 tema yaitu Pengalaman-Pengalaman wanita hamil terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan wanita selama masa kehamilan menurut aturan budaya Madura terdiri dari dua (2) sub tema yaitu yang berkaitan dengan kesehatan, dan berkaitan dengan mitos.⁴⁴

Puji Umayah, (2019) Skripsi yang berjudul :Mitos Bagi Wanita Hamil Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Kerangka pikir (Paradigma) dalam penelitian ini seperti penggambaran fungsi-fungsi dan bentuk-bentuk mitos teruntuk wanita hamil sehingga masih dipercaya oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.⁴⁵

Nurul Rahmitha (2017) Skripsi nya yang berjudul : Tingkat Kecemasan Pada Wanita Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea

⁴³Mauliana, *Skripsi* : Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat. (UIN Ar-Raniry : Darussalam-Banda Aceh,2018), 28.

⁴⁴Roni Wijaya, *Skripsi* : Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan : Jombang,2017), 55.

⁴⁵Puji Umayah, *Skripsi* : Mitos Bagi Wanita Hamil Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. (Universitas Lampung : Bandar Lampung,2019), 22.



Makassar. Kepercayaan pada faktor intrinsiknya ialah berupa tanggapan percaya ataupun tidak percaya nya wanita hamil terhadap cerita mitos yang didengar dari orang lain, dan yang berkembang di daerah asal atau tempat tinggalnya. Sedangkan, perasaan menanti persalinan nya nanti terkait dengan perasaan takut atau tidak takutnya yang akan dialami oleh wanita itu menjelang persalinan nya⁴⁶

Sebagai apa yang nampak dari studi yang dianggap terkait ini bahwa belum bertemu diantaranya kajian yang membahas tentang *Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi)*. Karya-karya diatas adalah berbeda dengan karya yang sedang penulis rencanakan. Berdasarkan studi relevan diatas, juga dapat di tinjau bahwa skripsi yang dikerjakan oleh penulis memiliki perbedaannya tersendiri, yaitu : 1. Skripsi yang penulis buat berdasarkan lokasi yang berbeda, 2. Pokok kajiannya juga berbeda, 3. Memiliki fungsi yang berbeda. Pada intinya setiap daerah tentunya berbeda-beda dalam mengekspresikan mitos dalam masa kehamilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



⁴⁶Nurul Rahmitha, *Skripsi* : Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. (Universitas Hasanuddin : Makassar,2017), 10-11.

BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN SENGETI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI

A. Sejarah Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan

1. Sejarah Kelurahan Sengeti

Asal muasal daerah kelurahan sengeti pada masa itu merupakan daerah belantara namun ketika berabad-abad lamanya keadaan daerah ini sudah berubah dengan ditandai datangnya seorang yang bernama Srigati, beliaulah sebagai perintis pertama yang membuka daerah pertanian.

Berdasarkan sejarah kelurahan sengeti, pada masa itu ada seorang pengembara perempuan yang berasal dari kerajaan mataram yang bernama Srigati, lalu kemudian perempuan yang bernama Srigati itu datang menemui raja kerajaan jambi untuk memulai usaha didaerah jambi. Kemudian raja jambi menyuruh Srigati untuk membuka usaha lahan pertanian dihulu sungai batang hari, saat itu raja jambi ber'amanat kepada Srigati agar Srigati melewati sungai batang hari tersebut menggunakan perahu dalam menuju lahan pertaniannya, lalu kemudian apabila matahari sudah mulai terbenam disitulah Srigati harus berhenti terhadap tugasnya dalam membuka lahan pertaniannya tersebut dan menetap. Seiring berjalannya waktu, usaha pertanian yang dibuat oleh Srigati pun mulai mengalami kemajuan cepat sekali sehingga banyak juga orang lain yang ingin membuka usaha pertaniannya itu, didaerah hulu sungai batang hari. Orang-orang tersebut beramai-ramai meminta izin kepada raja jambi.¹

Berdasarkan keberhasilan Srigati dalam membangun usahanya, raja jambi pun memberi kewenangan terhadap Srigati, jika ada orang yang ingin memulai usahanya, berpesan terlebih dahulu melalui Srigati tanpa harus melalui raja jambi. Dan orang-orang yang mau menemui Srigati tersebut apabila ditanya oleh orang lain dengan pertanyaan mau kemana, selalu menjawab mau ke Srigati, Karena sangking seringnya

¹ Sabli, Warga Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan Penulis, 25 Januari 2021. Kab. Muaro Jambi, Rekaman Audio.

menyebut Srigati, pada akhirnya tidak terdengar lagi kata-kata ke Srigati, yang terdengar adalah sengeti, itulah asal muasal nama Sengeti.

Sang pengembara perempuan yang bernama Srigati, kehidupannya adalah sebagai seorang petani yang menganut Agama hindu. Kehidupan sebagai seorang petani, Srigati menjalaninya selama 5 (lima) tahun dan semenjak itu pula berdatanglah orang-orang dari daerah lain, termasuk Abdul Fatahillah yang Agamanya adalah Islam, beliau juga menetap dan menjadi seorang petani. Hadirnya Abdul Fatahillah dan juga kaum pendatang lain dapat membuat daerah ini menjadi ramai, dengan ini, maka di adakannya lah musyawarah dengan tujuan untuk membentuk sebuah kampung yang diberi nama Sengeti dan juga memilih Abdul Fatahillah sebagai pemimpin mereka dengan gelar “Akso Dano Setio Diradjo” Artinya yang bijaksana dalam mengambil keputusan atau orang yang diminta pendapatnya dalam mengambil keputusan dan selalu setia terhadap raja, setelah diangkat menjadi pemimpin Abdul Fatahillah menikah dengan Srigati secara Islam.²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



² Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



Tabel 2.1

 Nama-nama Pimpinan Kampung Sengeti yang Tercatat Dalam Sejarah Sengeti⁴⁸

No	Nama	Wewenang	Lama Menjabat
1.	Atuk	Kepala Kampung	1930 s/d 1934
2.	Amit Atuk	Kepala Kampung	1934 s/d 1936
3.	Jamudin	Kepala Kampung	1936 s/d 1942
4.	Mihi	Kepala Kampung	1942 s/d 1945
5.	Abu Sama	Kepala Kampung	1945 s/d 1955
6.	Zakaria	Penghulu	1955 s/d 1968
7.	H. Ibrahim Salam	Penghulu	1968 s/d 19681
8.	H. Ahmad Rifin	Kepala Kampung	1981 s/d 1999
9.	Drs. Ahmad Najib	PJS Lurah	04-11-1999
10.	Amrullah, S.Ag	Kepala Kampung	1999 s/d 2004
11.	Husaini, S. Pd	Kepala Kampung	2004 s/d 2007
12.	Hj. Rita, AR	Kepala Kampung	2007 s/d 2018
13.	Syafe'i, S.Pd	Kepala Kampung	2018 s/d Sekarang

Selanjutnya dengan keadaan kampung semakin hari semakin membaik tentang kepengurusan kampung tersebut kemudian nama kampung mengalami perubahan dari kampung menjadi desa, selanjutnya menjadi kelurahan, yaitu Kelurahan Sengeti. Kelurahan Sengeti ini terletak dikecamatan sekernan, kabupaten muaro jambi. Kantor lurah sengeti bergerak pada umumnya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Contohnya membuat kartu tanda penduduk dan lain-lain.

Kelurahan sengeti ini sekarang telah menjadi ibu kota kabupaten muaro jambi. Sebelumnya sengeti ini termasuk kedalam wilayah kabupaten batang hari. Menurut undang-undang nomor 45 tahun 1999. Pemekaran wilayah kabupaten batang hari menjadi kabupaten muaro jambi dimaksudkan untuk meningkatkan kemajuan dan

⁴⁸ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



2. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Sengeti

a. Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Kelurahan

Wilayah permukaan bumi Kelurahan Sengeti berada pada koordinat diantara 0-5 Lintang Selatan dan diantara 100-105 Bujur Timur dan beriklim Tropis. Kelurahan Sengeti terletak dijalur jalan Lintas Timur Sumatera yang dilalui kendaraan dari Nandroe Aceh Darussalam, Medan, Riau, Kepulauan Riau, menuju Pulau Jawa dan sebaliknya yang merupakan jalur ekonomi yang cukup potensial sebagai lalu lintas komediti.⁴

Orbitasi jarak tempuh Kelurahan Sengeti dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	: + 0 Km	(+ 0 Menit)
b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: + 0 Km	(+ 0 Menit)
c. Jarak ke Ibu Kota Propinsi	: + 30 Km	(+ 30 Menit)
d. Jarak ke Ibu Kota Negara (Jakarta)	: 1. 725 Km	(+ 20 Jam)

b. Kondisi Geografis

Kondisi alam Kelurahan Sengeti dengan bentang permukaan tanah merupakan dataran rendah, dengan ketinggian dari permukaan laut + 8 -10 Meter, dengan Struktur tanah berwarna hitam dan sebagian Kekuning-kuningan, beriklim tropis dengan suhu rata –rata 23 C -31 C.⁵

³ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.

⁴ Syafe'i, Lurah Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021, Kab. Muaro Jambi, Rekaman Audio.

⁵ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

B. Visi, dan Misi Kelurahan Sengeti

Tugas dan fungsi Lurah Sengeti selaku Kepala Kelurahan dalam memimpin pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan, perlu membuat perencanaan yang terprogram secara ketat, agar tugas dan fungsi berjalan dengan baik dan benar. Untuk menyamakan persepsi dalam pelayanan terbaik kepada masyarakat, maka diperlukan suatu “VISI” yang merupakan cara pandang kedepan apa yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan pemeliharaan Kelurahan Sengeti, adapun “VISI” Kantor Lurah Sengeti adalah sebagai berikut :

Visi Kelurahan Sengeti yaitu “Mewujudkan Pelayanan Prima dan Tata Pemerintahan Yang Propesional, Partisipasin dan Responsif. Sedangkan “Misi” nya ialah sebagai berikut :

1. Terlaksananya pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
2. Mewujudkan apratur yang berkualitas, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa.
3. Terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat yang propesional dengan mendayungkan seluruh apratur.
4. Mewujudkan pelayanan publik yang prima, cepat, tepat, dan dengan mendayungkan seluruh aparat.
5. Mengoptimalkan penyelenggaraan kegiatan bidang pemerintahan, pembangunan, keamanan dan ketertiban serta pelayanan umum.⁶

Visi dan Misi yang ada di Kelurahan Sengeti tentunya untuk mencapai tujuan terbaik, guna agar terciptanya masyarakat yang makmur dan sentosa.

C. Kondisi Sosial, Budaya, Pendidikan, dan Agama Kelurahan Sengeti

1. Kondisi Sosial

Masyarakat Kelurahan Sengeti sejak dahulu hingga saat ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam meningkatkan jiwa sosial. Utamanya dalam hal bergotong royong, apalagi dalam acara pengantin, lima atau enam hari sebelum acara

⁶ Syafe’i, Lurah Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021, Kab. Muaro Jambi, Rekaman Audio.



pengantin, kebiasaan warga Kelurahan Sengeti biasanya mulai bergotong royong dalam membantu tuan rumah yang mempunyai hajatan tersebut, buat para lelaki biasanya menegakan *bale* atau (tempat memasak), memasang tenda, mengambil kayu api secara bersama. Kemudian yang perempuannya meminjam barang ke tetangga lain untuk kelengkapan alat yang digunakan dalam acara tersebut seperti meminjam piring, kualiti, dan lain sebagainya. Hanapi warga Kelurahan Sengeti berpendapat bahwa :

“Kita hidup itu harus rajin membantu orang lain ketika orang tersebut sedang mempunyai hajatan, agar kelak kita lagi yang dibantu oleh orang ketika kita punya hajatan atau acara”.⁷

Melalui kebersamaan atau solidaritas diatas, warga Kelurahan Sengeti menganggap dapat menumbuhkan jiwa sosial dalam bermasyarakat, dan juga banyak lagi hal lainnya yang membuat warga saling berbaur satu sama lain. Karena hakikatnya manusia itu saling membutuhkan manusia lainnya.

2. Budaya

Budaya dapat mencakup banyak aspek kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan dimensi hubungan antar manusia, walaupun bentuk dari masing-masing komponen budaya dapat berbeda-beda dari suatu tempat ke tempat yang lain.⁸ Jadi, budaya dapat dikatakan sebagai cara hidup manusia, masyarakat Kelurahan Sengeti menyesuaikan diri dan menyeimbangkan pola hidupnya sesuai ketentuan adat dan tradisi yang berlaku. Meskipun tidak semuanya asli penduduk Kelurahan Sengeti, walaupun ada juga yang dari perantauan, selagi identitasnya sebagai warga Sengeti, umumnya tetap mengikuti cara hidup yang ada di Kelurahan Sengeti. Seperti adat kebiasaan, dan tradisi yang berlaku di Kelurahan Sengeti.

⁷ Hanapi, Warga Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 28 Januari 2021, Catatan Penulis.

⁸ Djoko Purwanto, “*Komunikasi Bisnis*”, (Jakarta : Erlangga, 2006) 56



3. Penduduk

Adapun jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Sengeti Pada tahun 2016 ialah berjumlah 6.277 Jiwa, yang terdiri dari 3.134 orang penduduk laki-laki dan 3.143 orang penduduk perempuan, jumlah kepala KK nya dengan tingkat kepadatan penduduk 110 Jiwa/Km²

Tabel 2.2
Penduduk Berdasarkan Umur⁹

No	Umur	Junlah
1.	Penduduk Usia 10-12 Bulan	549
2.	Penduduk Usia 1-5 Tahun	668
3.	Penduduk Usia 5-7 Tahun	635
4.	Penduduk Usia 7-15 Tahun	1332
5.	Penduduk Usia 15-56 Tahun	3840
6.	Penduduk Usia	759
	Jumlah	7783

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam hidup manusia untuk mencapai puncaknya ilmu pengetahuan, melalui pengetahuan manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan juga melalui pendidikan pula manusia dapat membedakan mana dosa dan mana pahala, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan dapat memanusiakan manusiawi.

Menimbang arti pentingnya pendidikan itu untuk dikembangkan, maka perlu diadakan lembaga pendidikan yang memadai untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Sengetiantaranya PAUD, TK, SD, SMP/MTS, SMA/MA.

⁹ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



5. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat merupakan Karunia Allah SWT yang sangat berharga dan juga menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan, karena itu kesehatan sangat perlu dijaga dan dipelihara. Sampai dengan akhir tahun 2016 di Kelurahan Sengeti terdapat 1 buah Puskesmas Pembantu dan 6 buah Posyandu dan 1 orang Bidan.¹⁰

a. Bayi dan Balita

Jumlah bayi lahir pada tahun 2016 sebanyak 142 orang, Balita 676 orang, jumlah Balita bergizi baik 142 orang.¹¹

b. Cakupan Imunisasi

Cakupan imunisasi polio sebanyak 137 orang, imunisasi DPT 1 = 145 orang, Imunisasi BCG 145 orang.

c. Kebutuhan Air Bersih

Air merupakan sumber kehidupan, di Kelurahan Sengeti pencapaian pemenuhan kebutuhan Air bersih sebagai berikut :

- | | |
|--|--------------|
| 1. Jumlah rumah tangga dapat akses air bersih | : 1.156 Ruta |
| 2. Pengguna air sumur pompa | : - Ruta |
| 3. Pengguna air sumur gali | : 510 Ruta |
| 4. Pengguna hidran umum | : - Ruta |
| 5. Rumah tangga yang tidak mendapat air bersih | : 15 Ruta |

d. Rumah Tangga Yang Memiliki Jamban

- | | |
|---|--------------|
| 1. Rumah tangga yang memiliki jamban /WC | : 1.367 Ruta |
| 2. Rumah tangga yang tidak memiliki jamban/WC | : 98 Ruta |
| 3. Pengguna MCK | : 64 Ruta |

¹⁰ Samsul Bahari, Sekretaris Lurah Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 21 Januari 2021, Rekaman Audio.

¹¹ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



6. Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kelurahan Sengeti telah tersedia fasilitas kelembagaan ekonomi seperti Mini Market, Pasar, Koperasi Toko, Warung Nasi, Kios – kios, Terminal Bayangan dan Pangkalan Ojek dengan rincian sebagai berikut :⁴⁹

1. Pasar	: 1 Buah
2. Koperasi atau sejenisnya	: 1 Buah
3. Toko dan Kios	: 274 Unit
4. Mini Market/Swalayan	: 4 Buah
5. Warung Makan	: 42 Buah
6. Angkutan	: 9 Unit
7. Pangkalan Ojek	: 2 Buah
8. Terminal Bayangan	: 1. Buah

7. Agama

Masyarakat Kelurahan Sengeti mayoritasnya beragama Islam, hampir seluruh warga kelurahan sengeti beragama Islam, hanya sedikit yang non Islam. Bagi masyarakat Kelurahan Sengeti kepercayaan dalam keagamaan adalah hal utama dalam menjalankan hidup, yang mana guna sebagai bekal di akhirat, ketika “*Nyawa*” telah meninggalkan badan. Rata-rata penduduk di Kelurahan Sengeti memiliki status beragama Islam, karena itulah Islam dianggap sangat berpengaruh di Kelurahan Sengeti.

Agama Islam mengajarkan banyak nilai nilai kebaikan, seperti contoh; Agama Islam melarang para penganutnya untuk tidak mencuri, karena mencuri merupakan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Kemudian Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain, karena lumrahnya setiap kebaikan tentunya dibalas baik pula oleh orang lain. Karena itulah banyak sisi positif sehingga Agama Islam masih dipertahankan.

⁴⁹ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



Banyak dari orang tua yang ada di Kelurahan Sengeti mensupor anaknya untuk terjun ke lembaga pendidikan yang lebih dominan kearah keagamaan, contoh ; Pondok pesantren (PONPES), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MAN), dan lain sebagainya. Dumiasi warga Kelurahan Sengeti berpendapat¹² :

“Menurutnya, pendidikan Agama sangatlah penting dalam membentuk karakter anak, serta dapat menentukan lingkungan bergaul yang baik, dan menciptakan generasi yang ber-akhlakhul kharimmah”.

Selain lembaga pendidikan yang mendukung nilai keagamaan, banyak pula ritual-ritual keagamaan yang ada di Kelurahan Sengeti seperti, rutinitas yasinan untuk ibu-ibu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

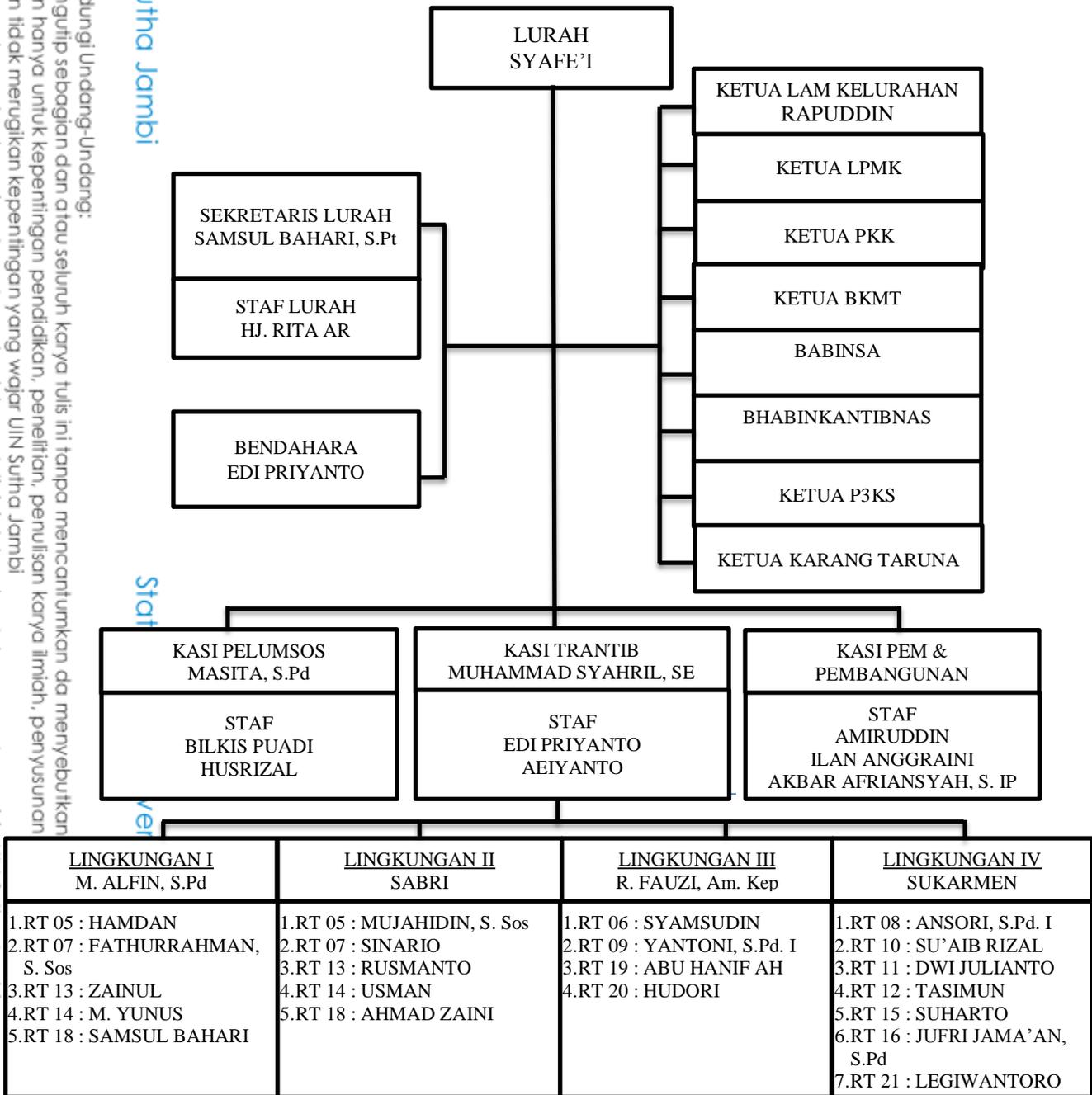
¹² Dumiasi, warga Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021, Rekaman Audio.

D Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sengeti

Gambar 2.3

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sengeti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumber : Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dalam menjalankan tugas pemerintahan Kelurahan sesuai dengan aturan daerah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan dalam Kabupaten Muaro Jambi. Kepala Kelurahan sengeti dibantu oleh staf sebanyak 11 orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan Honorer/TKS, dengan rincian sebagai berikut :⁵⁰

1. Kepala Kelurahan	: 1 Orang
2. Sekretaris Kelurahan	: 1 Orang
3. Kasi Pembangunan dan Pemerintahan	: 1 Orang
4. Kasi Ketentraman dan Ketertiban	: 1 Orang
5. Kasi Pelayanan Umum	: 1 Orang
6. Staf	: 5 Orang
7. Honorer/TKS	: 4 Orang

Dalam menjalankan roda pemerintahan selai dibantu oleh struktur yaitu : 1 orang Sekretaris, 3 orang Kepala Seksi juga dibantu oleh 2 orang Staf dan 5 orang Honorer/TKS antara lain :

1. Edi Priyanto
2. Amiruddin
3. Husrizal
4. Ulan Anggraini
5. Ariyanto
6. Anjaria Gusmita
7. Serli Indah Sari, SH
8. Hj Rita. Ar.

⁵⁰ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021.



Tabel 2.4

 Nama-nama Pegawai Lurah Beserta Jabatan, 2021.⁵¹

No	Nama	Jabatan
1.	Syafe'i, S.Pd	Lurah
2.	Samsul Bahari, S.Pt	Sekretaris
3.	Muhammad Syahril, SE	Kasi Tantib
4.	Rita. AR	Staf
5.	Masita, S.Pd	Staf
6.	Bilkis Puadi	Staf
7.	Edi Priyanto	Staf
8.	Amiruddin	Staf
9.	Husrizal	TKS
10.	Ariyanto	TKS
11.	Ulan Anggraini	TKS
12.	Anjaria Gusmita	TKS
13.	Serli Indah Sari, SH	TKS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

⁵¹ Syafe'i, Lurah Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021, Kab. Muaro Jambi, Rekaman Audio.



E. Sarana Prasarana

a. Jumlah Sarana Prasarana Kantor Lurah Sengeti

Tabel 2.5

Sarana Prasarana Kantor Lurah⁵²

	Sarana Prasarana Kantor Lurah	Jumlah
1.	Gedung Kantor	1
2.	Gedung Pertemuan	1
3.	Msein Tik	1
4.	Komputer	2
5.	Kendaraan Dinas	2
6.	Laptop	2
7.	Struktur Organisasi	1

b. Sarana Prasarana Pendidikan

Tabel 2.6

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Sengeti⁵³

No	Sarana Prasarana Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Menengah atas (SMA)	3 Buah
2.	Sekolah Menengah Perrtama (SMP)	3 Buah
3.	Sekolah Dasar (SD)	5 Buah
4.	STK	3 Buah
5.	Madrasah Aliyah	1 Buah
6.	Madrasah Tsanawiyah	1 Buah
7.	Madrasah Ibtidaiyah	4 Buah
8.	Pondok pesantren (PONPES)	1 Buah
9.	Kursus Komputer dan Bahaasa	1 Buah

⁵² Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah, 2021.

⁵³ Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah, 2021.



F. Data Persalinan Yang di Bantu Oleh Bidan dan Dukun

Adapun beberapa data Persalinan yang di Bantu Oleh Bidan dan Dukun, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7
 Persalinan di Bantu Oleh Bidan Aisyah⁵⁴

No	Nama	Umur	Suami	Anak Ke
1.	Fuji Rahayu	25 Tahun	Feri	2
2.	Damayanti	39 Tahun	Firdaus	4
3.	Della	17 Tahun	Arik	1
4.	Ida Elija	36 Tahun	Mulyadi	3
5.	Sri Astuti	25 Tahun	Zaldi	3
6.	Anisa	32 Tahun	Yudiansa	3
7.	Ropika	20 Tahun	Hendri	1
8.	Nurhayati	20 Tahun	Joni	1
9.	Yanti	42 Tahun	Yono	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

⁵⁴ Aisyah, Bidan Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 01 Januari 2021, Kab. Muaro Jambi, Rekaman Audio.

Tabel 2.8
Persalinan di Bantu Oleh Dukun Jasmina⁵⁵

No	Nama	Umur	Suami	Anak Ke
1.	Susi	28 Tahun	Yunus	1
2.	Simur	30 Tahun	Tomi	1
3.	Halimah	26 Tahun	Donit	2
4.	Rafi'ah	36 Tahun	Andes	3
5.	Susmini	40 Tahun	Jalal	3
6.	Neni	30 Tahun	Yani	1
7.	Linda Sriyati	30 Tahun	Salimin	1
8.	Siti Raysa	32 Tahun	Yusuf	2
9.	Anis	35 Tahun	Tonok	2
10.	Suwai	48 Tahun	Rafi	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

⁵⁵ Jasmina, Dukun Kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 24 Mei 2021, Rekaman Audio





BAB III

DESKRIPSI DAN FUNGSI MITOS PADA MASA KEHAMILAN SERTA TANGAPAN MASYARAKAT

Deskripsi merupakan suatu bentuk percakapan yang berupaya menyajikan suatu objek atau suatu hal dengan sedemikian rupa, dapat dikatakan bahwa deskripsi ialah sebagai gambaran terhadap sesuatu. Adapun objek yang digambarkan itu seolah-olah tampak di depan mata pembaca, seakan-akan para pembaca melihat langsung objek itu. Deskripsi dapat memberi suatu gambaran mental mengenai suatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, ruang, atau, sensasi. Deskripsi dibedakan dari eksposisi dalam hal bahwa fungsi utamanya adalah membuat para pembacanya seolah-olah melihat, menyaksikan, atau merasakan suatu benda, orang, keadaan, atau barang-barang yang digambarkan dalam suatu wacana.¹ Begitupun dengan pemaparan yang akan disajikan dibawah ini.

Kebudayaan merupakan keseluruhan norma dan perilaku yang berlaku dimasyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat kebudayaan merupakan suatu sistem ide atau gagasan dari suatu masyarakat yang dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku di kehidupan sosial atau bermasyarakat. Konsep sistem budaya yang berlaku dimasyarakat meliputi pandangan hidup, keyakinan, nilai, norma, aturan, dan hukum diperoleh melalui proses belajar yang terus menerus, yang kemudian hasilnya menjadi pedoman/acuan untuk menilai/monevualasi, menginterpretasi dan menata sejumlah tindakan/kejadian dan benda-brnda yang ada dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.²

Begitu juga dengan masyarakat Kelurahan Sengeti banyak sekali adat dan kebudayaan yang berlaku, yang masih dipertahankan atau dijalankan oleh sebagian orang, contohnya seperti mitos-mitos dalam kehamilan. Dalam masa kehamilan, hal ini

¹Mulyati, “*Terampil Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*”, (Jakarta : Prenada Media,2017), 108.

²Adi Sutrisno, "*Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*", (Malang : Intelligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing,2020), 160.

menjadi penting untuk dilakukan karena mempunyai tujuan untuk memperoleh keselamatan, serta untuk mempertahankan adat kebiasaan yang sejak dahulu dijalankan, juga sebagian orang beranggapan bahwa jika tidak dilakukan takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada intinya tetap berharap yang terbaik, agar terhindar dari segala efek buruk yang tidak diinginkan jika tidak dipatuhi atau dilaksanakan.

Budaya merupakan bagian dari sebuah peradaban yang telah lahir sejak ratusan tahun setelah manusia tercipta, dan diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun, selalu berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, dari ujung bumi utara hingga ke ujung bumi selatan, dan ini membuktikan bahwa budaya telah dipelajari dan akan terus melekat sampai mereka mati.³

Begitupun dengan masyarakat Kelurahan Sengeti, jika dihubungkan dengan mitos-mitos kehamilan yang ada di Kelurahan Sengeti tentunya menjadi hal yang tidak asing lagi didengar, karena menurut sejarahnya mitos-mitos dalam kehamilan adalah warisan yang diturunkan oleh orang-orang tua zaman dahulu, atau (*nenek moyang*). Masa kehamilan merupakan masa yang sangat dinantikan oleh pasangan suami istri dalam menantikan orang baru dalam keluarga (anak). Oleh karena itu tidak heran lagi jika kedua pasangan suami istri tunduk patuh terhadap pantang larang mitos yang berlaku di daerah-daerah setempat, dengan tujuan untuk memperoleh kebaikan dan kesejahteraan dalam berumah tangga. Hal ini pasti disetiap daerah mempunyai pola dan cara hidup yang berbeda dalam menanggapi serta menjalankan mitos kehamilan.

A. Pengertian dan Sejarah Mitos Kehamilan

a. Pengertian Mitos Kehamilan

Mitos merupakan sebuah peristiwa di masa lampau yang dibumbui dengan kepercayaan kuno sehingga dapat menyebabkan orang-orang mempercayai hal tersebut. Mitos juga sebuah kepercayaan terhadap hal-hal tertentu yang terjadi secara

³ Bill Fatehan Fathoni, "Papan Tanpa Tulisan", (Guepedia,2019), 55.



kebetulan atau tidak, dan mempunyai efek doktrin pada pikiran dan alam bawah sadar seseorang. Mendengar kata mitos tentu saja kita langsung mengaitkan dengan suasana tahayul atau ghaib.⁴

Jadi, mitos merupakan sebuah pengalaman manusia dalam menyikapi sesuatu yang membahas tentang buruk atau baiknya sesuatu tersebut. Sehingga melalui pengalaman, manusia dapat menentukan perbuatannya mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk. Karena melalui pengalaman tersebutlah sehingga dapat diturunkan dari generasi ke generasi, dan juga melalui pengalaman itu juga yang mengajarkan manusia untuk membedakan mana yang buruk dan mana yang baik, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan.

Menurut Barthes, mitos adalah tipe wicara. "Mitos merupakan sistem komunikasi, bahwa dia adalah sebuah pesan. Mitos tak bisa menjadi sebuah objek, konsep, atau ide; mitos adalah cara penandaan (Signification), sebuah bentuk," tegasnya.⁵

Mitos itu merupakan bagian dari tradisi lisan dari masyarakat tempat cerita tersebut berkembang dan diwariskan. Pola pewarisannya pun dari generasi ke generasi melalui cerita yang dapat ditelusuri dengan metode sejarah lisan. Menurut Jan Vansina, "Tradisi lisan disebar dari mulut ke mulut, dari satu masa yang melampaui masa hidup dari informan."⁶ Begitupun dengan kehamilan masyarakat Kelurahan Sengeti. Dalam masa kehamilan banyak sekali mitos yang beredar di Kelurahan Sengeti yang bisa membuat kecemasan pada wanita hamil, diantaranya yaitu :

1. Larangan wanita hamil tidak boleh duduk didepan pintu
2. Handuk tidak boleh dililitkan ke leher
3. Ikat rambut tidak boleh dilepas
4. Tidak boleh duduk di tanah tanpa alas.⁷

⁴ Hudianto, "Majalah Ganesha 13: Majalah Pendidikan SMK Nasional Malang", (Malang : Yoyok Rahayu Basuki, 2014), 10.

⁵ Syaiful Halim, "Semiotika Dokumentar : Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumentar", (Yogyakarta : Deepublish, 2007), 76.

⁶ Nuraedah, "Sejarah dan Tradisi Lokal Masyarakat Kaili di Sigi", (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2012), 26-27.

⁷ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 24 Mei 2020, Rekaman Audio.





b. Sejarah Mitos Kehamilan

Pada kenyataannya sejarah telah membuktikan tentang masa perkembangan pola pikir dan pengetahuan manusia, yang mana pengetahuan manusia itu dibangun atas dasar hakikat dan sifat manusia itu sendiri yang selalu mempunyai rasa pengetahuan dari keingintahuan yang kuat. Akan tetapi sayangnya pengetahuan manusia memiliki keterbatasan pada hal yang sifatnya ghaib, sehingga dengan keterbatasan perkembangan ilmu dan juga teknologi, akhirnya manusia mempercayai mitos. Kemudian inilah yang menjadi awal perkembangan pengetahuan manusia.⁸ Ada suatu teori yang menyatakan tentang mitos bahwa mitos itu merupakan catatan peristiwa bersejarah yang dilebih-lebihkan. Berdasarkan teori ini, apabila seseorang yang ceritanya melebih-lebihkan peristiwa sejarah yang secara terus-menerus dilakukan hingga sampai pada akhirnya seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai wujud dalam sejarah tersebut yang memperoleh status setara dengan dewa.⁹

Kaitannya dengan sejarah mitos kehamilan pada masyarakat Kelurahan Sengeti yaitu, pada masa dahulu warga Kelurahan Sengeti belum menemukan ilmu kedokteran yang secara ilmiah dapat dibuktikan berdasarkan fakta. Jadi, sebelum berkembangnya sains dan teknologi, warga Kelurahan Sengeti sangat yakin akan keberadaan mitos kehamilan, sehingga mitos tersebut dianggap dapat menyelamatkan wanita hamil serta bayi yang di kandungnya. Karena itulah mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti masih dipertahankan, dijalankan, dan dilestarikan hingga kekinian. Pengalaman mitos kehamilan ini merupakan peninggalan pengalaman leluhur nenek moyang.

⁸ Muhammad Hadi Bashori, “*Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qomariah & Gerhana Bulan*” (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015),\ 235-236.

⁹ Putri Sang Fajar, “*Sejarah Mitos*”, diakses melalui alamat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mitos>, tanggal 29-Mei-2020.



B. Fungsi dan tujuan mitos kehamilan

Mitos kehamilan merupakan kebiasaan turun temurun. Tradisi atau kebiasaan yang di wariskan oleh nenek moyang yang masih di lestarikan hingga kekinian tentunya tradisi yang dianggap baik, karena itulah sehingga kebiasaan tersebut masih dijalankan pada masa sekarang. Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda, namun setiap tradisi tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keselamatan, dan kebaikan.¹⁰

Adapaun maksud dan tujuan tentang arti pentingnya menaati pantang larang mitos kehamilan ini serta azimat yang digunakan selama masa kehamilan, yaitu guna untuk mencegah malapetaka. Mitos kehamilan ini dianggap dapat melindungi diri wanita hamil serta janin yang di kandunginya dari serangan makhluk ghaib, agar wanita hamil tersebut beserta janin yang di kandunginya dapat memperoleh keselamatan. Adapun fungsi simbolik dan tujuan dari pantang larang mitos selama masa kehamilan ini yang perlu kita ketahui yaitu, wanita hamil sangat rentan terhadap gangguan makhluk halus, oleh karena itulah banyak persiapan-persiapan yang perlu di siapkan oleh wanita hamil, hal ini dilakukan guna agar dapat terhindar dari hal buruk yang tidak di inginkan. Dengan ini, maka di adakannya berbagai macam pengangkal-penangkal yang siap menghalangi perbuatan jahat yang akan dilakukan oleh makhluk halus terhadap wanita hamil dan janinnya, seperti memakai azimat.

Sialun mengatakan;

“Fungsi dan tujuan mitos kehamilan yaitu guna untuk menjaga-jaga wanita hamil dari serangan makhluk halus atau ghaib, agar ketenangan, keselamatan, dan kesehatan, dapat terjaga sesuai yang diinginkan”¹¹

Tujuan dari pantang larang kehamilan serta benda-benda simbolik yang dipakai selama masa kehamilan ini yaitu guna untuk memperoleh perlindungan yang akan membentengi sang ibu dan janin, agar terhindar dari berbagai macam petaka. Dengan

¹⁰ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.

¹¹ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25-Mei-2020.

demikian, hal inilah yang mengharuskan wanita hamil untuk memakai penangkalnya, jika tidak, maka efek tersebut akan kembali kepada wanita hamil itu sendiri, serta janin yang ada di dalam kandungannya. Jadi, masyarakat Kelurahan Sengeti percaya bahwa dengan menaati pantang larang nenek moyang zaman dahulu, sehingga dianggap dapat lah terhindar dari berbagai macam halangan dan rintangan, dan akan dapat berjalan sesuai harapan. Mitos kehamilan ini tidak hanya mencegah datangnya makhluk ghaib saja, tetapi ada juga makna kearifan di dalamnya, yang mana contohnya jika wanita hamil duduk di depan pintu, bayi akan sulit keluar dari rahimnya. Tetapi, makna kearifan di balik itu, dapat menghalangi orang yang mau lewat atau keluar masuk rumah. Pantang larang dalam mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti, dan benda-benda simbolik yang biasa digunakan, jika ini tidak di patuhi maka sanksinya akan menyebabkan makhluk ghaib itu jinak pada diri wanita yang sedang hamil tersebut.

Dari penjelasan diatas, masyarakat Kelurahan Sengeti meyakini bahwa setelah menjalankan dan mematuhi nasehat nenek moyang tentang ungkapan pantang larang yang berlaku, beserta benda-benda simbolik yang biasa digunakan, minimal wanita hamil tersebut dapat merasa tenang dan nyaman. Efek positifnya, dapat terhindar dari efek negatif, karena itulah kebiasaan ini masih dijalankan hingga saat ini.

C. Mitos Menurut Para Ahli

Mitos ialah, mengingatkan pada diri manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan gaib. Mitos itu sebenarnya tidak memberikan informasi terhadap kekuatan-kekuatan itu akan tetapi dapat membantu manusia agar dia bisa menghayati kekuatan-kekuatan itu sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi dan menguasai alam dan kehidupannya. Dengan kata lain: dalam dongeng-dongeng atau upacara-upacara mitis itu (seperti misalnya upacara korban) alam ini bersatu padu dengan alam atas, dengan dunia gaib. Ini tidak berani, bahwa kehidupan manusia primitif seluruhnya berlangsung dalam alam atas itu, penuh dengan daya-daya kekuatan ajaib. Tadi sudah dikatakan, bahwa manusia mitis pun dapat memperlihatkan keprigelan dan tehnik-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

teknik praktis yang didiktekan oleh jalan pikiran yang sehat. Maka dari itu para ahli juga membedakan dalam kehidupan manusia mitis itu dua lingkungan; yang satu bersifat sakral (angker). yang lain profan.¹²

Eksistensi tentang mitos tentunya tidak terlepas dari kehidupan manusia masa lampau sebab manusia masa lampau bersifat primitif yang mana saat mengalami hidupnya didunia selalu disandarkan berdasarkan kejadian-kejadian alam, menurut manusia primitif bahwa anggapan mereka dunia ini memiliki daya kekuatan ajaib dan ini harus diupayakan untuk menundukkannya. Selain itu, mitos sudah pasti memiliki fungsi bagi kehidupan manusia primitif, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh A.G Honig bahwa fungsi mitos itu ialah sebagai berikut :

- 1) Manusia kuno percaya bahwa saat mengalami hidup tidak terlepas dari kekuatan alam yang timbul disekelilingnya dan biasanya kekuatan itu menjadi sebuah mitos bagi manusia primitif.
- 2) Dengan keberadaan mitos, manusia primitif dalam hidupnya selalu bergantung dan mengandalkan kekuatan mistik itu, dan juga sebagai perwujudannya mereka banyak melakukan hal-hal atau ritual upacara-upacara tertentu untuk dapat berhubungan dengan kekuatan yang ada di alam dunia ini.

Melalui pemaparan diatas maka dapat lah diambil kesimpulan bahwa manusia primitif dalam hidupnya tidak terlepas dari fenomena alam yang ada disekelilingnya agar gejala-gejala tersebut dapat dikendalikan, mereka membutuhkan beberapa upacara pemujaan sebagai bentuk penghormatan terhadap kekuatan-kekuatan alam yang timbul dialam raya.¹³

Menurut Mircea Eliade, Mitos adalah hasil manuasia arkhais dalam melakukan lintasan supranatural ke dalam dunia mitos, yang dalam hal ini telah menguakkan sebuah tabir misteri dengan mewahyukan peristiwa-peristiwa primordial yang sampai

¹² Dick Hartoko, "*Strategi Kebudayaan <Edisi Baru>*," (Yogyakarta : Anggota IKAPI,1988), 38.

¹³ Yulinawati, *Skrripsi* : "Mitos Keramat Pohon Pule Di Desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur" (Lampung : UIN Raden Intan Lampung,2018), 23-24.

sekarang ini masih diceritakan kembali dan dapat direpresentasi, misalnya melalui upacara-upacara ritual.¹⁴

1. Menurut Bascom

Mitos adalah prosa narasi yang masyarakat menganggap benar-benar ada tentang apa yang terjadi di masa lalu. Mitos umumnya diyakini, diajarkan, dan dapat dikutip sebagai otoritas untuk menjawab ketidaktahuan, keraguan, atau kepercayaan. Mitos adalah perwujudan dari dogma, yang mereka anggap suci, dan sering dikaitkan dengan teologi dan ritual. Karakter utama mitos biasanya bukan kehidupan manusia, tetapi sering memiliki atribut manusia. Mitos sebagian besar terkait dengan dunia hewan, dewa, atau pahlawan kebudayaan, yakni, berupa tindakan yang ditetapkan di dunia sebelumnya. ketika bumi itu berbeda dari apa yang sekarang ini, atau di dunia lain, seperti langit atau neraka. Mitos dapat menjelaskan asal-usul dunia, umat manusia, kematian, atau untuk karakteristik burung, binatang, geografis, dan fenomena alam. Mereka mungkin menceritakan kegiatan para dewa, kisah cinta mereka, hubungan keluarga mereka, persahabatan dan permusuhan, kemenangan dan kekalahan.¹⁵

D. Pandangan Masyarakat Terhadap Mitos Kehamilan

Tanggapan adalah gambaran dari hasil suatu penglihatan, hasil dari tanggapan dapat berupa rasa bahagia. Hasil tanggapan ada kaitannya dengan kualitas, kuantitas, dinamika, dan kapasitas kualitas tanggapan. Kuantitas dalam suatu tanggapan berkaitan dengan kaya atau miskinnya tanggapan seseorang yang mana banyak atau sedikitnya tanggapan itu dapat memengaruhi perilaku hidup manusia. Kualitas yang ada dalam tanggapan berhubungan dengan hangat atau tidaknya, sehingga suatu tanggapan yang mana pada gilirannya akan dapat memengaruhi perilaku seseorang. Dinamika tanggapan berkaitan dengan cepat atau lambatnya terhadap datang atau

¹⁴ Robert P. Borrong, "*Berakar di dalam Dia dan dibangun diatas Dia*," (Jakarta : Pt BPK Gunung Mulia, 2002), 177-178.

¹⁵ Suwardi Endraswara, "*Antropologi Sastra Lisan : Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*", (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 28-29.



perginya suatu tanggapan tersebut. Adapun keberadaan kualitas kapasitas tanggapan berkaitan dengan tingkat kesadaran individu dalam menghadapi tanggapan.¹⁶

Jadi, masyarakat Kelurahan Sengeti memandang bahwa mitos kehamilan adalah salah satu tradisi dan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang nya yang terdahulu. Tradisi ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun, masyarakat percaya bahwa melalui tradisi ini akan diberi perlindungan dan ketentraman bagi wanita hamil.

Pengertian pandangan atau persepsi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi,” yang mengaruhkannya sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁷

Adapun objek pandangan atau persepsi yang dimaksudkan di sini adalah pandangan tokoh masyarakat terhadap mitos kehamilan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pantang larang dalam kehamilan mempunyai makna agar dapat memperoleh keselamatan pada masa hamil, maupun pada masa kelahiran kelak. Oleh karena itulah diadakan berbagai macam ritual-ritual yang harus ditempuh atau di taati oleh wanita hamil, maupun sang suami tercinta. Hal ini dilakukan agar sang suami, istri, beserta janin yang dikandungnya dapat memperoleh keselamatan dan terhindar dari segala kesulitan yang dilewati selama masa hamil dan kelahiran.

“[M]ematuhi mitos kehamilan hukumnya tidak wajib, namun jika melalui mitos kehamilan diri kita merasa diberi perlindungan tidak masalah untuk dijalankan, selagi tidak mengesampingkan Tuhan (Allah).Jadi, apapun mitosnya selalu libatkan Tuhan di dalamnya, niatkan karena Allah SWT. Karena penolong yang sesungguhnya ialah Allah SWT. Sementara dukun menolong sesuai kemampuannya saja, tanpa ada campur tangan Tuhan, dukunpun tidak berarti apa-apa.”¹⁸

¹⁶ Herri Zan Pieter, "Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan" (Jakarta : Kencana,2017), 30.

¹⁷ Bambang Yuniarto, "Pandangan dan Sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi: Sebuah Penelitian terhadap Kepengurusan Tahun 2001-2002", (Yogyakarta : Deepublish,2016), 16.

¹⁸ Kasroni, Tokoh Agama Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis 28 Januari 2021, Rekaman Audio.



Pemahaman penulis pada makna simbolik tentang mitos dalam masa kehamilan ini ialah sebagai wadah untuk memanjatkan doa kepada Tuhan (Allah), dalam memohon keselamatan. Kebiasaan ini menurut pemahaman penulis boleh saja untuk dilakukan, selagi tujuan, niat, dan maksud seseorang yang melaksanakannya itu tidak terlepas dari mengharap ridha nya Allah. Sehingga melalui kebiasaan inilah dipandang hanyalah sebagai sebuah tradisi dalam memperoleh kebaikan dan keselamatan yang Tuhan berikan. Kebiasaan ini sudah menjadi tradisi leluhur nenek moyang dahulu, namun kepercayaan ini sedikit bergeser semenjak manusia berhadapan dengan zaman modern yang pola pikirnya serba rasional dan masuk akal.

Menurut penulis, kepercayaan ini boleh di percaya dan boleh tidak, tergantung keyakinan masing-masing. Karena menurut penulis, sebelum manusia di hadapkan pada zaman modern seperti yang manusia rasakan sekarang ini, manusia pada zaman dahulu memang banyak mempercayai hal-hal ghaib yang berbau animisme, dan dinamisme yang dianggap tidak rasional. Namun dengan demikian, walaupun tidak rasional, tidak menutup kemungkinan untuk tidak percaya, karena hal yang bersifat ghaib itu hakikatnya memang benar-benar ada.

Peristilahannya yang penulis gambarkan misalkan *“Angin itu terasa sejuk dirasakan, namun juga terasa ghaib karena tidak nampak, begitupun dengan roh manusia,* sehingga melalui pernyataan inilah alasan penulis menganggap hal yang ghaib itu memang ada, walaupun tidak teruji secara ilmiah. Karena tidak semua hal dapat ditangani oleh manusia modern tanpa ada hal yang berbau mitos, contoh hal ghaib atau yang sifatnya mitos yang tidak bisa ditangani oleh manusia modern melalui ilmu kedokteran yaitu orang yang kerasukan jin atau syetan, penulis menganggap orang yang kerasukan jin atau syetan kurang tepat untuk di tindaklanjuti melalui ilmu kedokteran, namun melalui perantara kiyai dan dukunlah yang mungkin bisa untuk di sembuhkan. Namun ini juga tidak terlepas dari campur tangan Tuhan, karena apapun akan terjadi jika Tuhan berkehendak, dan begitupun sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





BAB IV MAKNA SIMBOLIK MITOS DALAM MASA KEHAMILAN

Makna adalah suatu hasil melalui pengalaman akal budi manusia yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai kebudayaannya. Makna dapat dikatakan sebagai suatu nama yang diberikan dalam berbagai hubungan saat interaksi terjalin.¹ Sedangkan berpikir secara simbol ialah berfikir yang menggunakan nalar untuk mengetahui dan memahami kenyataan, namun lewat tanda-tanda atau simbol-simbol. Ketika tanda disusun sedemikian rupa hingga orang-orang paham maksudnya, di situ susunan tanda akan menjadi kode.² Jadi makna simbolik yang dimaksud disini adalah mencari kebenaran tentang makna dan simbolik, terhadap mitos dalam masa kehamilan di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi.

Masyarakat Kelurahan Sengeti memandang bahwa mitos kehamilan sebagai salah satu kebiasaan atau tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Masyarakat percaya bahwa melalui kebiasaan dalam mitos kehamilan tersebut akan di beri perlindungan, ketenangan, dan kenyamanan bagi wanita hamil tersebut maupun sang calon si buah hati yang akan dilahirkan.

A. Prosesi Pelaksanaan Mitos Dalam Masa Kehamilan

Kehamilan adalah masa yang sangat raawan yang akan dilewati oleh calon ibu pada masa hamil, dalam melaksanakan kehamilan banyak sekali tantangan atau rintangan yang harus ditempuh. Oleh karena itu pula lah banyak terdapat upacara-upacara yang berlaku, dan bersifat mitos pada masa kehamilan, yang mana guna sebagai upaya untuk menyelamatkan wanita hamil tersebut, juga janin yang sedang dikandungnya. Dengan demikian, dalam mitos kehamilan juga tidak boleh terlalu fokus meyakinkannya, misalkan nilai yakinnya 100%, ubah menjadi 50% saja, karena

¹ Femi Eka Rahmawati, "*Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya: Sebuah Kajian Budaya Visual*", (Malang : Universitas Brajiwa Press, 2019), 23.

² Mudji Sutrisno, "*Sejarah Filsafat Nusantara: Alam Pikiran Indonesia*", (Yogyakarta : Galangpress Group, 2005), 1.

ini tidak termasuk kedalam hadis al-qur'an melainkan hanyalah sebuah tradisi yang terkadang dianggap nyata bagi yang mempercayainya. Karena itulah tidak boleh 100% dalam meyakinkannya, jika terlalu meyakinkannya justru itu yang akan benar-benar nyata terjadi.³

Jasmina selaku dukun kampung. berpendapat bahwa:

“[S]esungguhnya antara yang ghaib dengan yang nyata itu pasti ada, namun dengan demikian kita juga tidak boleh terlalu percaya terhadap dukun sana dan dukun sini dalam hal keghaiban, percayalah terhadap yang satu, yaitu Allah SWT. Karena yang mempunyai kekuasaan ialah Allah, sementara dukun hanyalah perantaranya saja.⁴

Jadi, dalam pantang larang kehamilan tidak boleh sepenuhnya dalam meyakinkannya, karena buruk atau baiknya suatu perkara yang akan terjadi, itu semua juga atas izin Allah SWT, karena Allah lah yang lebih tahu atas segalanya dan menentukan baik buruknya. Dalam pantang larang kehamilan juga tidak boleh terlalu berlebihan melarang orang lain terhadap pantang larang yang menurut kita memang benar-benar nyata, namun pandang situasinya, bisa saja niat baik kita itu berubah menjadi petaka bagi diri kita sendiri. Karena itulah ada baiknya kita pandang situasi dan kondisinya terlebih dulu, bisa atau tidak kira-kira orang lain untuk menerimanya. Jika kita dengan lancang melarang orang lain demi mengedepankan niat baik kita, nanti akan timbul sebuah masalah. Karena tidak semua orang cara berfikirnya sama, tentu dari setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi hal yang demikian.

1. Prosesi Atau Ritual Dalam Masa Kehamilan

Muhammad selaku tokoh Agama ditengah-tengah masyarakat, beliau juga menggunakan mantra atau bacaan ketika istrinya melahirkan. Tetapi, mantra yang beliau gunakan tidak terlepas dari kajian atau syariat Islam, atau lebih tepatnya beliau

³ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 25-Mei-2020, Rekaman Audio.

⁴ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

menggunakan ayat Al-Qur'an, yang mana ayat yang dijadikannya mantra tersebut ialah sebagai berikut :

وَدَا التُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ (الاياء ٨٧)

“Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." (QS. Al-Anbiya : 87).⁵

Adapun mantra yang muhammad gunakan diatas yang mana mantra tersebut sejarahnya berdasarkan kisah nabi yunus, yang mana pada masa itu nabi yunus di dalam perut ikan dan kemudian ketika membaca ayat tersebut sehingga keluarlah nabi yunus tersebut dari perut ikan.⁶

Menurut penulis, cara yang alami adalah cara yang baik, begitupun sebaliknya. Jika di hubungkan dengan wanita yang melahirkan, maka cara melahirkan yang baik adalah melahirkan dengan normal, dengan kata lain tidak mengikuti operasi sesar. Melahirkan dalam keadaan normal merupakan cara yang alami, yang mana Tuhan menciptakan raga manusia sesuai dengan fungsi-fungsinya masing-masing, seperti kaki untuk berjalan, mata untuk melihat, begitupun dengan melahirkan, sesungguhnya rahimlah yang sesungguhnya tempat keluar sang janin.

Mitos kehamilan menurut pendapat Jasmina selaku dukun kampung.

[M]itos kehamilan merupakan vituah nenek moyang. Percaya atau tidak percaya, ini kembali ke niat masing-masing, boleh atau tidaknya untuk dijalankan ini kita kembalikan kepada diri masing-masing yang jelas kita berniat karena Allah, dan tetap tawaqal kepada Allah AWT. Maka niat jadikanlah hal yang utama bagi orang

⁵ Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 329.

⁶ Muhamad, Tokoh Agama Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 29 Januari 2021, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Islam, menurut pepatahnya, "Dak ado beniat, rugilah setongkal, untung lah sekarang". Artinya (Niatkanlah sesuatu tersebut karena Allah SWT)).⁷

Niat baik ini guna agar terhindar dari dampak buruk terhadap wanita hamil, dan janin. Niat yang dianggap baik ini adalah niat untuk menyelamatkan wanita hamil & sang janin yang sedang dikandungnya, karena beberapa pantangan dalam kehamilan sering dianggap nyata terjadi jika tidak mematuhi pantangannya, karena itulah vituah nenek moyang dahulu masih dijalankan hingga sekarang.

Sialun Selaku dukun kampung berpendapat bahwa:

“[K]ita tidak boleh terlalu percaya kepada dukun, karena masalah kepercayaan yang sesungguhnya ialah kepada Allah SWT. Jika sekedar yakin tidak masalah, karena melalui perantara dukun lah kita memohon kepada Tuhan untuk diberikan keselamatan.”⁸

Jadi, kita tidak boleh terlalu percaya dengan yang tidak tidak, atau lebih tepatnya dengan hal yang berbau mitos, kalau sekedar yakin tidak masalah, karena kalau masalah percaya, kepercayaan yang sesungguhnya tetap hanya kepada Allah SWT. Jika kita yakin kejadian atau kenyataan itu memang benar-benar ada sejak zaman dahulu, maka tidak masalah untuk menghindarinya, dengan berbagai macam upaya untuk di hindarkan seperti yang dilakukan orang tua zaman dahulu. Contoh seperti larangan duduk didepan pintu, kalau hasil dari larangan duduk di pintu, menurut hasil yang dijalankan dari nenek moyang, itu adalah vituah, bukan termasuk kedalam hadist Al-Quran, kalau termasuk kedalam hadis Al-Quran contohnya adalah "Bismillahirrahmannirraim" yang berarti Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Beda dengan pantang larang dalam hal kehamilan ini, kalau berdasarkan pantangan kehamilan, menurut kepercayaan ini adalah disebut vituah, ini layaknya mimpi, seperti mimpi, bunga-bunga tidur dalam mimpi. Hal ini dipercaya karena vituah atau ritual yang diturunkan & masih dijalankan dari nenek-nenek moyang dahulu, dan

⁷ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.

⁸ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengetti, wawancara dengan penulis, 25-Mei-2020, Rekaman Audio.

kebenarannya terkadang dianggap pas, atau memang benar-benar terjadi. Kepercayaan ini juga dianggap tidak di bodoh-bodohkan, dan juga tidak di gampang-gampangkan, yang jelasnya kita berniat karena Lillahi Ta'allah, niatkan ini untuk kebaikan anak cucu kita sendiri.

Selama masa kehamilan ada yang namanya nuak, nuak disini dilakukan pada usia kehamilan yang sudah tua. Misalkan saat bertahan bulan, atau tidak haid, ini merupakan permulaan atau sebuah tanda yang menandakan bahwa kehamilan itu baru segera dimulai. Kemudian jika sudah sampai usia kehamilan yang ke lima bulan, saat di raba-raba atau di urut-urut sudah terasa ada yang menonjol pada bagian perut wanita hamil, ini menunjukkan bahwa usia kehamilan sudah memasuki usia yang ke lima bulan, dan ini dianggap sudah ada kepalanya. Hal ini diketahui pada saat melakukan tradisi urut, dengan di urutlah kita akan dapat merasakannya. Ini dianggap empat sehat, lima sempurna. Sempurna yang di maksud disini adalah sempurna dari yang tidak ada menjadi ada, contoh janin, dari janin akan membentuk manusia, dari tidak ada kepala, menjadi ada kepala. Sempurna dalam konteks menjadi manusia, bukan hewan. Kemudian jika sudah mencapai usia kandungan yang ke tujuh bulan, barulah diadakan tradisi nuak, tradisi nuak disini tidak termasuk di dalam Al-qur'an, tetapi ini adalah suatu tradisi yang dilakukan dari zaman dahulu yang dijalankan sampai masa sekarang di Kelurahan Sengeti. Dan tujuan dari nuak itu, menurut pendapat orang bengen atau orang zaman dahulu adalah mengingat, dan kita mengikat sampai sekarang untuk tidak kita sia-siakan. Adapun maksud dari tujuan nuak disini ialah, seperti apa lengketnya ketan itu, seperti itu pula lengketnya anak dengan bapak, seperti itu juga lengketnya dengan ibu, keluarga, dan seperti itulah pula lengketnya niat dan harta yang ingin kita beli. Tidak mudah terlepas, dan tidak mudah tertumpah, itulah maksud dan tujuan dari niat kita tadi, yang dilakukan dalam tradisi nuak.⁹

⁹ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha JambI
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha JambI

Nuak disini tidak lain dan tidak bukan niatnya juga tentunya kembali kepada Allah SWT, kalau kita bakar kemenyan, manggil roh-roh ghaib, itu baru yang dinamakan syirik, atau bid'ah. Jadi nuak itu adalah sedekah, sedekah yang tujuannya mengharap agar anak dalam kandungan terlahir dapat sesuai harapan, karena pada usia kandungan yang sudah sampai ke 7 bulan, itu dianggap fisiknya sudah mulai sempurna di dalam perut sang ibu, karena itu pula lah tradisi nuak itu dilaksanakan atau dilakukan. Kemudian disisi lain kearifan dari tradisi nuak ini adalah, dapat membuat warga tahu bahwa wanita hamil tersebut sudah memasuki usia kehamilannya yang ke tujuh bulan, dan tidak lama lagi akan melahirkan.

Bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi nuak:

1. Gula putih dan gula merah
3. Kelapa parut
4. Beras ketan
5. Daun pisang

Perlengkapan yang digunakan diatas adalah sebagai bahan dalam pelaksanaan tradisi nuak. Bahan-bahan diatas dijadikan sebagai intisari atau bumbu-bumbu yang dimasukan kedalam beras ketan, setelah di masak kemudian dibungkus dengan menggunakan ibad nasi yang terbuat dari daun pisang. Pada saat nuak, beras ketan yang dibuat itu tadi pertama diberikan kepada dukun dengan membawa sirih pinang, setelah itu baru di bagi-bagikan kepada warga nasi ketannya, dan sirih pinangnya tidak.¹⁰ Di dalam sirih pinang terdiri dari:

1. Kapur
2. Gambir
3. Sirih
4. Buah pinang
5. Uang seikhlasnya

¹⁰ Zubaidah, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Beberapa perlengkapan diatas jika sudah terkumpulkan, kemudian wadahnya adalah piring yang dibungkus dengan menggunakan kain. Setelah selesai, barulah diberikan kepada dukun, biasanya untuk wanita yang bungaran atau melahirkan anak pertama, ini diberikan kepada tujuh dukun, dan setelah melahirkan anak yang ke selanjutnya bebas mau memberi ke berapa dukun.

2. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan Mitos Dalam Kehamilan

Mematuhi mitos selama masa kehamilan tentunya tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk memperoleh keselamatan, agar terhindar dari segala macam hal buruk yang tidak diinginkan. Tradisi atau kebiasaan dalam mitos kehamilan merupakan tradisi turun temurun. Dari setiap tradisi yang dilakukan dalam masyarakat tentunya mempunyai fungsi dan makna, yang mana manfaat di dalamnya dianggap bisa dirasakan, oleh pelaku atau golongan itu sendiri dalam melaksanakannya. Tujuan dalam mitos kehamilan ini yaitu suatu proses dalam rangka memanjatkan doa untuk mencapai keselamatan dan keberkahan dari Tuhan yang Maha Kuasa supaya calon bayi yang akan dilahirkan, dan ibu yang mengandungnya dapat terhindar dari segala pengaruh buruk, sehingga dapat melewati masa hamil dengan lancar, dan selamat sampai melahirkan. Sehingga terciptalah keluarga yang harmonis.

3. Pengalaman Bidan dan Dukun Ketika Menangani Wanita Hamil dan Melahirkan

Ilmu kebidanan adalah ilmu pasti, yang teruji secara teori, ini berbeda dengan ilmu kedokteran. Ilmu kebidanan lebih bersifat teori sesuai yang dipelajarinya, sedangkan ilmu kedokteran bersifat praduga, yang sifatnya sesuai dengan pengalaman nenek moyangnya. Namun secara Agama, Wallahu A'lam, semua kembali kepada yang satu, (Allah SWT).¹¹ Jadi, perbedaan antara ilmu kebidanan dengan ilmu kedokteran adalah, kalau ilmu medis lebih menggunakan alat-alat modern, canggih, dan ilmiah. Sedangkan dukun menyelamatkan wanita hamil sesuai pengalamannya,

¹¹ Aisyah, bidan Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 01 Februari 2021, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suruhan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suruhan Jember

sesuai dengan peristiwa yang terjadi yang dianggap nyata, walaupun tidak bisa dihubungkan dengan akal rasional.

Pengalaman dukun, misalkan wanita yang sedang melahirkan merasakan sakit, digosokkan jahe ke bagian perut wanita yang akan melahirkan tersebut, lalu diberi jampi-jampian agar dapat meringankan beban sakitnya saat melahirkan. Kemudian yang lainnya seperti bali kucing, bali kucing ini di jemur, setelah itu bali kucing yang sudah kering dijemur dimasukan kedalam air putih lalu diberi jampi-jampian, kemudian air putih tersebut dikonsumsi oleh wanita yang akan melahirkan itu. Adapun saran-saran untuk wanita hamil yaitu, wanita hamil disarankan untuk memakan ekor belut, dipercaya dapat mempermudah sang bayi untuk keluar dari rahim sang ibunya. Seperti apa licinya belut, seperti itu pula lah licinnya sang bayi dapat keluar dari rahim sang ibunya.¹²

Apapun aktivitas yang dilakukan, wanita hamil maupun suami harus ingat mengajak janin yang ada dalam kandungan dalam setiap melakukan hal atau aktivitas, dengan ajakan “Ayo sopek kolop kito mancing ikan, atau ayo sopek kolop kito membelah kayu. Hal ini guna untuk mencegah efek negatif terhadap fisik anak kelak ketika lahir. Jadi, Jika ilmu kedukunan lahir dari kebiasaan adat yang ada di dalam budaya, kalau ilmu medis hadir melalui hasil pikir manusia, juga melalui adat yang ada di dalam kebudayaan itu sendiri, namun didapingi oleh alat-alat canggih dan modern. Meskipun propesi yang membedakan antara si dukun dengan bidan, namun ini tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama menyelamatkan wanita hamil dalam menuju keselamatan selama proses kehamilan maupun melahirkan.

Dalam proses persalinan, yang menangani wanita ketika mau melahirkan tetap bidan, meskipun saat itu di dampingi oleh dukun, karena fungsi dukun disitu hanya seperti jampi-jampian, memberi penangkal, dan lain-lain.”

Berdasarkan perspektif, antara ilmu kebidanan dengan ilmu kedukunan sangatlah berbeda, namun kedua tenaga bantu tersebut memiliki haknya masing

¹² Halipa, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 09 Februari 2021, Rekaman Audio.

masing. Dukun berhak berpendapat, bidan juga berhak untuk berpendapat, namun kedua pendapat tersebut juga perlu dikondisikan agar tetap berjalan dengan kesesuaian yang diinginkan, yaitu keselamatan. Dukun dalam menangani wanita hamil ketika ada masalah dalam kehamilannya, maka tindakan yang dilakukan yaitu melalui ilmu praduga sesuai pengalamannya, karena dalam pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Begitupun dengan ilmu kebidanan, ilmu kebidanan juga melalui pengalaman dalam menyelamatkan wanita hamil, tetapi dalam ilmu kebidanan lebih bersifat teori atau ilmu pasti, sesuai dengan yang dipelajarinya. Secara medis, fasilitas atau alat yang digunakan dalam menangani wanita hamil yaitu seperti suntikkan, memasang infus jika fisik wanita hamil tersebut melemah, dan lain sebagainya. Sedangkan ilmu kedukunan ialah menggunakan perlengkapan seperti air yang di jampi-jampi, tali angas sebagai penangkal makhluk jahat, minyak urut yang dicampur bawang, dan lain sebagainya. Sedangkan secara Agama yaitu seperti media al-qur'an yang gunanya untuk diamalkan & dipanjatkan doa agar diberi perlindungan.

Aisyah selaku bidan di Kelurahan Sengeti, berpandangan bahwa:

[S]ebagai tenaga medis, wajib menghargai dukun ketika menangani pasien secara berdampingan antara dukun dan bidan, namun begitu pula timbal baliknya terhadap dukun".¹³

Meskipun antara dukun dan bidan saling bertolak belakang, yang namanya bekerja sama tetap saling menghormati, tidak boleh saat menghadapi pasien saling berargumentasi, jika ada ketidak sesuaian antara tindakan bidan dan dukun maka tetap harus di kondisikan dan diseimbangkan, agar tidak terjadi konflik saat berhadapan dengan pasien.

B. Makna dan Simbolik Mitos Dalam Masa Kehamilan

Manusia tentunya tidak akan mungkin beranjak lebih jauh dari pembicaraan kecuali mengerti tentang pesan yang disampaikan oleh orang lain, dan orang lain pun

¹³ Aisyah, bidan Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 01 Februari 2021, Rekaman Audio.



memahami pesan yang di sampaikan. Memahami pesan merupakan tujuan dari segala proses pemaknaan. Makna hendaklah mengharuskan manusia untuk menilai pemikirannya terhadap suatu pesan yang disampaikan dan juga menilai bagaimana orang lain bisa mengenal pesan dari hasil pikiran orang tersebut yang disampaikan. Berdasarkan percakapan dengan orang lain, manusia dapat lebih mengenal dirinya sendiri dan juga konsep yang lebih baik akan pesan yang disampaikan dan orang lain kirim dan terima.¹⁴ Begitupun dalam pantang larang kehamilan, pantang larang dalam kehamilan masing-masing memiliki makna, dan makna tersebut adalah sebagai sebuah pesan bagi mereka yang menerimanya. Buruk atau baiknya sebuah pesan yang disampaikan, ini tergantung kepada individunya masing-masing dalam memberi, menerima, dan menanggapinya.

Sebuah makna dapat muncul dari interaksi sosial. Dalam setiap pemaknaan tidak mungkin langsung dapat diberikan dan ditanggapi begitu saja oleh seseorang, melainkan melewati proses penafsiran terlebih dulu. Sebagai contoh, ketika seorang gadis cantik anggun dan elok yang sedang berada di pinggir jalan, kemudian gadis cantik itu menerima sapaan dari seorang lelaki, tentunya gadis cantik itu tidak langsung dapat merespon sapaannya. Gadis cantik itu tentunya memikirkan dan menafsirkan terlebih dulu, apakah seseorang yang menyapanya tersebut berniat baik atau buruk.¹⁵ Jadi, dalam pantang larang kehamilan yang ada di Kelurahan Sengeti, semua orang tidak akan mungkin langsung dapat menerima atau meyakinkannya, kecuali telah ada kebenarannya yang dianggap ada atau nyata.

Makna dari berbagai simbol tentu tidak selalu bersifat umum yang berlaku sama disetiap budaya atau daerah. Pemaknaan terhadap suatu simbol sifatnya adalah relatif tergantung kepada kesepakatan orang banyak, atau bagaimana sekelompok orang banyak tersebut mempergunakan dan memberlakukan simbol-simbol itu. Berdasarkan pendapat Leslie White bahwa makna dalam setiap simbol cuma dapat

¹⁴ Richard West Lynn H. Turner, "*Pengantar Teori Komunikasi I*", (Jakarta : Penerbit Salemba, 2008), 93.

¹⁵ Kun Maryati dan Juju Suryawati, "*Sosiologi Jilid : 1*", (Jakarta : Esis,2007), 58.



ditangkap lewat langkah-langkah nonsensoris. yaitu melalui proses penafsiran (interpretative process). Makna dari simbol tertentu dalam proses interaksi sosial merupakan hasil seleksi sosial yang dapat dimengerti dan disepakati dalam suatu masyarakat.¹⁶ Hubungannya dengan masyarakat Kelurahan Sengeti yaitu, bagi masyarakat Kelurahan Sengeti yang masih menaati pantang larang kehamilan, berarti mereka yang masih sepakat dengan kesepakatan yang dibawa oleh leluhur nenek moyangnya dahulu, dan masih dianggap berguna untuk dilestarikan.

Simbol ialah sebagai bagian utama dalam budaya. Pada hakikatnya dari setiap perkara yang dilihat, dicermati dan dialami oleh manusia akan diolah menjadi sebuah simbol dan symbol itulah yang akan dipahami serta diyakni maksud beserta maknanya oleh manusia. Dari setiap simbol tersimpan banyak makna antara lain berupa ide-ide, pendirian, abstraksi, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, dan juga pengalaman yang dapat dipahami secara bersama.¹⁷ Kaitannya dengan simbol yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu suatu simbol yang berlaku yang masih dapat dipercaya oleh masyarakat Kelurahan Sengeti. Berbicara tentang simbol, tentunya tidak terlepas dari sebuah makna, simbol yang dimaksud disini yang mana di dalamnya memiliki pesan atau makna, dan makna tersebut berisi sebuah ungkapan pantang larang dalam masa kehamilan. Adapun pantang-pantang larang dalam masa kehamilan ialah sebagai berikut:

a. Ungkapan Pantang Larang Dalam Masa Kehamilan

Pantang larang kehamilan merupakan sebuah pesan atau ungkapan untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang terlarang, guna untuk dapat memperoleh keselamatan selama masa hamil dan melahirkan. Masa kehamilan adalah masa yang rawan bagi kesehatan wanita hamil, beserta janin yang dikandungnya. Banyak sekali pantang larang yang berlaku bagi wanita hamil, bukan hanya wanita hamil, tetapi

¹⁶ Andi dan Rusdi, "Model Kepemimpinan Uwatta Dalam Komunitas Tolontang Benteng" (Makassar : Sah Media, 2017), 61.

¹⁷ Sumanto, "Makna Simbolis Gambar Anak-anak", (Malang : Gunung Samudera CV [PT Book Mart Indonesia],2016), 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



sang suami juga berperan dan ikut serta dalam menjaga kesehatan janin yang ada di dalam kandungan.

Selama masa kehamilan, dan dengan banyaknya pantang larang yang berlaku bagi wanita hamil dan pantangan untuk suami tercinta, tidak menutup kemungkinan sang suami dan istri untuk tidak melakukan aktivitas apapun. Karena kesehatan juga tidak akan terjaga jika sang suami tidak melakukan aktivitas apapun seperti bekerja, karena logika nya tidak bekerja berarti tidak makan, kalau tidak makan berarti kesehatan juga tidak dapat terjaga. Karena itu tidak semua orang berasal dari keluarga yang mampu yang mana ketika istri hamil tugasnya hanya dirumah saja untuk mematuhi pantang larang kehamilan. Pantang larang kehamilan ini bukan menuntut kita untuk menghentikan semua hal atau aktivitas selama masa hamil, namun apapun aktivitasnya, apapun perbuatannya yang dilakukan selama kehamilan, ingatlah untuk mengajak bayi yang ada di dalam kandungan dengan ajakan, "Ayo sopek kolop kito membelah kayu misalnya, ayo sopek kolop kito memancing ikan". Ini berlaku untuk semua aktivitas yang dilakukan, bahwa kita harus ingat dengan perbuatan yang kita lakukan agar efek buruknya tidak menimbulkan dampak kepada janin yang ada di dalam kandungan tersebut.

Zubaidah berpendapat:

"[P]antang larang kehamilan merupakan perbuatan yang terlarang yang tidak boleh untuk dilakukan, namun boleh saja dilakukan selagi ingat untuk mengajak janin yang ada di dalam kandungan tersebut dalam melakukan segala aktivitas, karena kalau tidak ingat, disitulah akan terjadi penguinan".¹⁸

Menurut masyarakat Kelurahan Sengeti, penguinan atau nginau tersebut diatas merupakan sebab akibat atau efek buruk karena tidak mematuhi pantang larang selama masa kehamilan. Nginau itu terjadi karena sang ayah dan ibunya tidak menaati pantang dan larangan kehamilan, maka efek negatifnya yang terjadi berdampak kepada janin yang ada di dalam kandungan. Jadi bisa dikatakan fisik

¹⁸ Zubaidah, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.



seorang anak ketika lahir, dapat ditentukan dari perilaku ayah dan ibunya dalam mematuhi pantang larang selama masa kehamilan.

Efek negatif tidak mematuhi pantang larang kehamilan ini juga tidak mungkin selalu terjadi kalau sang suami dan istri tidak tahu sama sekali tentang pantang larangan itu sebelumnya, namun kalau sudah mengetahui apalagi sudah meyakini, maka haruslah untuk ditaati, karena kalau tidak, efek negatif itu pun akan bertindak & sasarannya kepada anaknya ketika lahir, maupun ibunya pada saat melahirkan. Bisa saja wanita hamil itu sulit ketika melahirkan, dan bisa saja anak yang dilahirkan nanti lahir dengan keadaan cacat.

1. Pantangan Suami

Pantang larang bagi suami ketika istrinya sedang mengandung atau hamil, sebetulnya pantangannya juga banyak. Karena apapun aktifitas yang dilakukan selama istri hamil, itu dapat berpengaruh pada kesehatan dan fisik sang anak yang ada di dalam kandungan. Namun pengaruh yang lebih kuat yaitu pengaruh dari wanita yang hamil itu sendiri, karena hubungan antara wanita hamil dengan bayi yang dikandungnya lebih dekat dibandingkan dengan sang suami, jadi pantangan wanita hamil lebih berpengaruh dibandingkan pantangan sang suami. Apapun aktivitas yang dilakukan oleh suami ketika istri sedang hamil, banyak sekali yang menjadi pantangannya, contohnya seperti mancing ikan, membelah kayu, memotong tunggul, dan lain lain. Kalau membelah kayu bisa saja menyebabkan telinga atau bibir sang anak menjadi robek ketika lahir. Tanpa disadari, dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan sang suami dan juga istri selama masa kehamilan, dapat merusak fisik anak yang ada di dalam kandungannya, dan juga ibu yang mengandungnya.

Dengan banyaknya pantangan bagi suami ketika istri sedang mengandung atau hamil, sang suami cukup membacakan mantra, “*Ayo sopek kolop kito (sebutkan aktivitas yang kita lakukan)*”. Ini guna agar terhindar dari segala efek buruk pada janin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi





2. Pantangan Istri

a) Larangan Duduk Depan Pintu

Larangan duduk di depan pintu, larangan bagi bagi wanita hamil duduk didepan pintu merupakan larangan yang dianggap bahwa pada proses persalinan nanti sang bayi akan sulit keluar dari rahimnya sang ibu.¹⁹ Jadi, berdasarkan vituah nenek moyang dahulu, duduk didepan pintu menjadi pantangan bagi wanita hamil.

b) Larangan Memakai Handuk Tidak Benar

Handuk tidak boleh di lilitkan ke leher, karena dapat menyebabkan tali pusat bayi akan berbelit belit, kelak ketika lahir. Jika kita membawa handuk hendaknya kita tarok dengan sebagaimana mestinya dan janganlah bermain-mainkannya ketika membawanya.²⁰ Pada intinya, setiap kita melakukan sesuatu lakukanlah dengan baik dan benar. Kita juga harus selalu ingat bahwa kita sedang mengandung atau hamil, maka ajak lah bayi di dalam kandungan tersebut untuk melakukan dalam setiap apa saja aktivitas yang menjadi kesibukkan kita, contoh; "Ayo sopek kolop kito membelah kayu api, ayo sopek kolop kito membelah kepala ikan", kalau kita tidak mengajak bayi di dalam kandungan tersebut, nanti bisa saja sang bayi lahir dengan cacat, seperti bibirnya belah, telinganya cacat, dan lain sebagainya.

c) Tidak Boleh Duduk Di Tanah

Kemudian duduk diatas tanah atau bumi tidak boleh, kecuali menggunakan alas, minimal menggunakan 2/3 helai daun sebagai alas duduknya, hal ini kalau tidak dilakukan akan menyebabkan penyakit mentuban. Kalau terkena mentuban saraf masih mending, tapi kalau sudah terkena metuban bumi, mentuban jangat, mentuban batang, ini yang derita nya luar biasa.²¹

¹⁹ Nurhasima Yani, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 11.12.2018, Rekaman Audio.

²⁰ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, Observasi Awal, 25-Mei-2020, Rekaman Audio.

²¹ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Mentuban ini membawa kekebalan terhadap hasil perbuatan kita sendiri, dan ini karena kita tidak memperdulikan apa yang orang tua anggap tidak baik, maka akibatnya pun kembali kepada diri kita sendiri.

d) Tidak Boleh Membantah Atau Durhaka Kepada Orang Tua

Selama proses kehamilan juga tidak boleh membantah atau melawan orang tua, karena ridhanya Allah, dibawah ridhanya orang tua. Jangan sampai membuat hati orang tua kecewa dan terluka, apalagi sampai membuatnya meneteskan air mata terhadap tingkah dan sikap kita, jangan biarkan juga orang tua berkata yang tidak pantas terhadap diri kita, disitu kita akan kena kwalatnya, bisa saja kwalat yang terjadi pengaruhnya akan merasakan sulit saat melahirkan dan kecacatan pada janin.²²

b. Efek Negatif Tidak Menaati Mitos Kehamilan

Efek merupakan sebuah sebab atau akibat dari perilaku, efek positif dan negatif dapat ditentukan dari diri sendiri. Efek negatif yaitu mengarahkan ke hal yang buruk, dan begitupun sebaliknya. Hal ini jika dikaitkan dengan mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti, maka banyak sekali mitos-mitos yang berlaku di Kelurahan Sengeti.

Menurut pendapat Sialun selaku dukun kampung, ia mengatakan bahwa:

“[Y]akin atau tidaknya terhadap mitos dalam masa kehamilan, ini kembali kepada diri kita masing-masing tentang percaya atau tidak percayanya, yakin atau tidak yakinnya.”²³

Berikut beberapa pernyataan atau hal yang dianggap nyata terjadi akibat melanggar pantang larang mitos pada masa kehamilan adalah sebagai berikut :

1. Tidak Mandi dibawah Tangga Ketika Datang Gerhana Bulan

Jasmina menyaksikannya sendiri, dan beliau mengakui, juga beliau merasakan bahwa akibat dari melanggar pantang larang mitos kehamilan tersebut, efek

²² Zubaidah, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.

²³ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis,, 25-Mei-2020, Rekaman Audio.

negatifnya nya telah beliau rasakan, yaitu melahirkan anak dengan bulu kaki yang lebat sebelah. Ini merupakan efek tidak mematuhi mitos kehamilan, beliau mengakui bahwa kejadian itu terjadi pada dirinya sendiri. Sejarah terjadinya efek negatif tersebut terjadi pada sekitar pukul 08.00, waktu itu ada orang yang mau berburu yang melewati rumah Jasmina tersebut, dan pada saat itu orang yang mau berburu tersebut kebetulan melihat gerhana bulan, dan juga kebetulan juga pada waktu itu Jasmina sedang hamil, lalu dikasih tahu lah oleh orang yang berburu tersebut dengan mengatakan "*Ayu yu, ado gerhana bulan*" dan yang hamil tersebut kebetulan pada saat itu sedang menghidap sesak nafas, beliau cuma mengajak bayi dalam perut tersebut "*Ayo sopek kolop kito nengok gerhana bulan*" tetapi matanya sambil mejam karena tidak tahan dengan sesak nafas yang ia rasakan, dan mau bergerak pun susah. Akhirnya beliau hanya mengucapkan "*Ayo sopek kolop kito nengok gerhana bulan*", tetapi sayangnya niat baiknya waktu itu gagal karena hanya mengucapkannya saja, tidak melihat bulannya langsung.²⁴

Kemudian seandainya kalau memang benar-benar tidak tahu bahwa tadi malam ada gerhana bulan, tidak ada efek buruk yang terjadi. Tetapi apabila kita sudah tahu ada gerhana bulan, hendaknya kita mandi dibawah tangga. Hal ini jika tidak dilakukan maka efek buruknya akan menyebabkan kecacatan pada bayi, kelak ketika lahir. Atau dengan cara lain kita mengeong meniru suara kucing & berkata, aku ni kucing, guna agar tidak terkena dampaknya. Tapi disarankan untuk lebih bagusnya mandi dibawah tangga, kebanding meniru suara kucing. Kemudian kalau kita baru mendapat kabar di siang hari nya dari orang, kalau tadi mlm ada gerhana bulan, hendaknya kita menyesali dan mengucapkan *astaghfirullah* hal adzim yaallah, cerdas pandai lah anak ku, atau ucapan-ucapan terbaik lainnya seperti, "*Engkau maha agung, maha mulia, dan engkau maha tahu, maka bersihkan lah anak ku yaallah*" bersihkan dalam artian terhindar dari kecacatan. Lebih bagusnya disarankan untuk sholat tahajut

²⁴ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekam Audio.



apabila kita baru mendapatkan kabar ada gerhana bulan, sudah selesai kita melaksanakan tahyat akhir, dan sudah selesai kita mengucapkan salam kanan, salam kiri, baru kita ucapkan itu sambil mengusap-usap perut.²⁵

2. Mengendarai Perahu Saat Hamil

Perkara ini terjadi lagi pada diri Jasmina, anak beliau yang bernama firdaus, adik dari tomi yang terkena pantangan tidak mandi dibawah tangga pada saat gerhana bulan, yang telah disebutkan diatas. Ketika hamil ke 4. Bulan beliau pergi mancing memakai perahu, lalu setelah mancing memakai berperahu, beliau sempat karam di sungai tempatnya mancing ikan, dan di selamatkan oleh orang yang bernama esa. Kemudian setelah bayi tersebut lahir, ketika umur 6 bulan bayinya sering menaggis siang malam, sempat berobat di dukun lain yang bernama malik yang ujung-ujungnya tetap meninggal juga.²⁶

Efek buruk lainnya ketika karam saat mengendarai perahu pada saat mengandung atau hamil, kelak ketika bayi itu lahir bisa saja bayi itu menjadi sering muntah-muntah, dan penyakit itu dinamakan sawan ombak. Karena pada saat berperahu, walau keadaan sunggainya tenang, perasaan kita tetap berombak atau bergelombang, hal inilah penyebab anak tersebut suka mual-mual dan muntah. Hal ini harus di mandikan di dalam ceper. Meskipun saat mengendarai perahu pada masa hamil kita tidak pernah karam, yang namanya sudah pernah mengendarainya pada masa hamil, tetap diharuskan untuk mandi di ceper. Syarat mandi sawan tersebut yaitu dengan menggunakan ceper hidangan, yang diisi air, lalu di mandikan lah bayi tersebut. Memandikannya juga memakai bacaan, setidaknya membaca shalawat 7x, la hawla wala kuata illa billa hil ali hul azim, yaallah engkau maha agung, maha mulia, aku berniat minta dihilangkan penyakit rohani, jasmani ank ini, lalu sebutkan namanya. Lalu membaca lafaz, Laa Ilaḥa Illa Anta Subhanaka Inni Kuntum Minadzolim. Kemudian terakhir ucapkan “astaghfirullah ḥal adzīm”, perbuatan ku

²⁵ Ibid.

²⁶ ibid.



bersalah, minta kepada Allah, engkau yang maha mulia, maha benar, tunjukkan lah kebenaran mu, keagungan mu, tersisihlah dari mala petaka. Ini boleh juga menggunakan niat niat lainnya, sesuai kebutuhan dan doa yang kita inginkan. Itulah ucapan ketika memandikan sang bayi tersebut.

Pantang larang dalam kehamilan bukan hanya bermanfaat dan berlaku di dalam dunia mitos, tetapi dibalik pantang larang mitos kehamilan tersebut juga mempunyai kearifan tersendiri. Contohnya misalkan seperti duduk didepan pintu dipercaya akan sulit melahirkan, kearifan dibalik itu dapat menghalangi jalan orang yang mau keluar masuk rumah. Kemudian melalui tradisi nuak, dapat memberi tahu warga bahwa usia kehamilan wanita tersebut sudah tua, dan tidak lama lagi akan melahirkan.

C. Deskripsi Simbol-simbol Yang Terkandung Dalam Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti

Deskripsi merupakan gambaran tentang simbol-simbol, yang mencari makna atau arti dibalik sebuah simbol. Hubungannya dengan masyarakat Kelurahan Sengeti, sebagian masyarakat Kelurahan Sengeti masih mempertahankan adat lama seperti menggunakan perlengkapan selama masa kehamilan yang tergolong kedalam bentuk simbol dan makna.

1. Alasan Masyarakat Kelurahan Sengeti Masih Mempertahankan dan Tidak Mempertahankan Mitos Kehamilan

Selama masa kehamilan berbagai macam sudut pandang manusia dalam menilai, memandang, dan menyikapi mitos-mitos selama masa kehamilan. Bagi yang meyakini mitos-mitos tersebut, jika tidak dipatuhi maka akan menimbulkan efek kecemasan dalam diri. Di samping itu, banyak juga manusia yang sudah meninggalkan mitos-mitos tersebut. Jadi, pada intinya, masalah mitos kehamilan ini adalah menyangkut keyakinan diri masing-masing dalam menyikapi hal tersebut.





a. Alasan Masih Mempertahankan Mitos Dalam Masa Kehamilan

Kalau di pandang dari sudut pandang Agama nya tentang pantang larang kehamilan itu tentunya tidak termasuk kedalam ajaran Agama, dan itu hanyalah petitis orang tua zaman dahulu. Dipercaya atau tidak, dijalankan atau tidak, itu tergantung respon dari individunya masing-masing dalam menyikapinya. Karena kepercayaan ini sudah lumrah dilakukan oleh orang tua zaman dahulu. Jika kita tidak patuh terhadap pantang larang ini selama masa kehamilan, nanti kita di cap sebagai anak yang tidak patuh terhadap nasehat orang tua. Pada hakikatnya orang tua tentunya ingin yang terbaik terhadap anaknya saat hamil dan melahirkan, beserta keturunan yang ada di dalam kandungannya tersebut.

Perkara ini kalau tidak dipercaya, nanti disaat memang benar-benar terjadi sanksinya kita bisa disalahkan oleh pihak keluarga kita sendiri, maupun dari pihak keluarga pasangan kita karena kita tidak mematuhi pantang larang tersebut. Hal itulah yang membuat kita untuk mematuhi nya, namun kepercayaan ini hukumnya tetap tidak wajib untuk dilakukan jika di pandang dari segi Agama nya. Di sisi lain, mitos kehamilan ini terkadang memang betul-betul nyata terjadi, karena itulah ritual ritual dalam masa kehamilan ini masih tetap dilakukan.

Pantang larang dalam mitos kehamilan berdasarkan asumsi dari muktember, pantang larang kehamilan tidak termasuk kedalam syariat Islam, melainkan hanyalah sebuah tradisi yang dianggap benar bagi yang meyakininya. Dalam pantang larang mitos kehamilan, H. Muhammad menyatakan dengan pernyataan yang moderat, yang mana pernyataannya ialah sebagai berikut.

[P]antang larang kehamilan boleh dipercaya dan boleh tidak, boleh dilakukan dan boleh tidak, karena hukumnya tidak wajib dan ini hanyalah sebuah tradisi yang tujuannya tidak lain dan tidak bukan yaitu mengharap keselamatan dari illahi"²⁷

Pantang larang kehamilan ini merupakan kebiasaan nenek moyang dahulu yang masih dilestarikan oleh generasi saat ini. Pantang larang ini menjadi penting karena

²⁷ Muhammad, tokoh Agama Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 28 Januari 2021, Rekaman Audio.

larangan orang tua zaman dahulu adalah baik, dan menjadi doa bagi orang tua kita yang melarang pantangan kita pada masa hamil. Contoh misalkan kita yang sedang hamil tidak patuh terhadap orang tua, misalkan orang tua berkata, kalau kamu tidak mematumhinya, kamu pasti akan sulit melahirkan nanti.²⁸

Inilah yang membuat kita untuk mematumhinya, karena ucapan orang tua adalah doa. Dan pada intinya, tujuan nenek moyang dahulu adalah baik, karena pada hakikatnya tradisi atau kebiasaan yang dianggap baik adalah tradisi yang masih dijalankan hingga saat ini. Karena yang mengucapkan "Robbana atina fiddunnya hasanah, wafil a'khirati khasanah, wakinnah adza bannar, yang mengucapkannya adalah kita sendiri. Maka semua kebaikan & keselamatan kembali kepada diri kita masing-masing, dan yang benar menurut kita, kita lakukan, dan begitupun sebaliknya, ini berdasarkan vituah nenek moyang kita dahulu.

b. Alasan Mitos Kehamilan Tidak di Pertahankan

Zaman sekarang alasan orang yang kurang percaya lagi terhadap dukun karena manusia sekarang sudah dihadapkan pada era modern, dengan dunia yang serba modern inilah yang menjadi alasan manusia untuk meninggalkan kepercayaan-kepercayaan primitif tersebut. Jika pada proses persalinan sang bayi akan sulit untuk dilahirkan, maka alat-alat modern sudah memadahi dan siap untuk menanganinya. Contoh, jika wanita sulit melahirkan akibat melanggar pantangan dari duduk di depan pintu pada masa hamil, maka jawabannya bisa dibawakan kerumah sakit dengan cara operasi. Beda dengan zaman dahulu, kalau zaman dahulu manusia berusaha melahirkan dengan cara yang alami, karena manusia pada masa itu belum menemukan alat yang sifatnya modern yang memudahkan wanita untuk melahirkan.²⁹

²⁸ Jasmina, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.

²⁹ Muhammad, tokoh Agama Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 28 Januari 2021, Rekaman Audio.



Didaerah perkotaan ilmu kedokteran tidak begitu lagi berlaku, karena kehidupan di kota lebih bersifat modern. Berbeda dengan di perkampungan, karena kalau di perkampungan masyarakatnya belum sepenuhnya dapat pengaruh modern/ilmu medis yang sifatnya rasional. Jadi, kepercayaan di dalam mitos kehamilan itu tetap kepercayaan yang tidak rasional, tidak akan sepadan dengan akal pikir jika dipikir secara logika. Meskipun hal ini dianggap tidak masuk akal, orang-orang zaman dahulu tetap mematuhi.

Jika manusia saat ini sudah tidak banyak lagi yang percaya dengan hal yang demikian, mungkin faktornya karena kemajuan sains dan teknologi, yang mana manusia sekarang cara berfikirnya lebih bersifat rasio dan masuk akal. Dengan belum ditemukannya alat modern seperti sekarang ini, wanita zaman dahulu berpegang teguh hanya kepada dukun, dan dukun pun juga berlandaskan kepada Tuhan, atas izin Tuhan jugalah dukun berusaha untuk menyelamatkannya dengan berbagai macam ritual yang dilakukan di dalam mitos kehamilan. Kemudian jika anak lahir dengan cacat, maka jawaban manusia zaman modern mungkin itu sudah qodratnya dari illahi, atau hal itu terjadi karena secara kebetulan saja.

2. Deskripsi Makna, Bentuk, dan Fungsi Simbol-simbol Mitos Dalam Masa Kehamilan di Kelurahan Sengeti

Dalam masa kehamilan, perlengkapan yang digunakan oleh wanita pada masa hamil yang dipandang dalam kaca mata mitos kehamilan adalah sebuah perlengkapan yang berupa simbol-simbol. Selain simbol dalam bentuk kebendaan, ada juga simbol dalam bentuk ucapan atau kata-kata, contohnya “Ayo sopek kolop kito nengok gemana bulan, melalui kata sopek kolop itulah merupakan simbol yang menggambarkan tentang janin yang ada di dalam kandungan, yang menggambarkan laki laki atau perempuan, yang hendak diajak ketika melakukan sesuatu..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi





Sialun selaku dukun kampung berpendapat bahwa:

[P]erlengkapan merupakan sebuah alat yang digunakan wanita pada masa hamil, yang gunanya untuk mensupport wanita hamil dalam menuju keselamatan dan kebaikan selama masa kehamilan maupun kelahiran”.³⁰

Adapun beberapa perlengkapan yang digunakan pada masa kehamilan ialah sebagai berikut :

1) Buah Kundur

Pada zaman dahulu hingga sampai saat ini, warga Kelurahan Sengeti masih memakai buah kundur sebagai azimat untuk penangkal diri dari serangan makhluk jahat agar tidak mengganggu wanita hamil. Adapun yang ditakuti dari buah kundur menurut vituah orang bengen atau orang zaman dahulu, menurut sejarahnya, saat itu makhluk halus yang namanya *sinde* mau mengganggu wanita hamil, lalu kesurupannya wanita hamil tersebut. Waktu itu suaminya sedang merebus buah kundur, setelah masak, suaminya tidak jadi memakan rebusan buah kundur yang dimasaknya itu, karena ia tidak sengaja melihat makhluk halus yang namanya *sinde* itu mau mengganggu istrinya. Kemudian, setelah melihat makhluk halus itu mau mengganggu istrinya, lalu buah kundur tersebut dilemparkan ke makhluk halus yang ia lihat, sehingga lecetlah bagian belakangnya sedikit, setelah itu suaminya pergilah menjemput dukun karena istrinya saat itu mau melahirkan dan diganggu-ganggu terus oleh makhluk halus itu, lalu diambilnya lah sapu senayang pinang, setelah diambil, lalu ditanjatkan ke bagian tengah belakangnya, sehingga jadilah sindel bolong atau kuntulanak. Kejadian tersebut diatas terjadi pada usia kandungan masuk ke 5 bulan, kemudian istrinya sudah mau melahirkan, diganggu lagi, dan saat itu suaminya sedang menjemput dukun, setelah dukunnya sampai, istrinya pun sudah melahirkan. Saat makhluk halus itu sedang mengolah bali sang bayi itu, sang suami melihatnya,

³⁰ Sialun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 24 Mei 2020, Rekaman Audio.

lahu diambilkannya sapu senayang pinang, lalu di tanjakkannya ke makhluk halus itu tadi.³¹

Adapun tujuan sinde yang mengangu wanita hamil itu, ia mau menghisap saripati wanita hamil tersebut. Wanita hamil merupakan sasaran utama bagi sinde, karena dianggapnya sang bayi itu manis, darah yang menjadi sasarannya. Ini tidak hanya berlaku pada wanita hamil, namun berlaku pula bagi setiap orang yang mati berdarah, contoh seperti kecelakaan. Orang kecelakaan dianggap sinde itu yang menjolaknya.

2) Tali Angas

Selain buah kundur, ada juga yang dinamkan tali angas, tali angas merupakan azimat yang dipakai orang-orang zaman dahulu sebagai sebuah tangkal atau pengkal makhluk halus yang berusaha mengganggu wanita hamil dan janin yang dikandungnya, yang masih digunakan oleh orang masa sekarang. Adapun perlengkapan ataupun Isi di dalam tali angas ini ialah sebagai berikut :

1. Kencur
2. Jeringgo
3. Bangle
4. Tanawan atau Jamur kuku sinde

Setelah perlengkapan tersebut diatas telah dikumpulkan, lalu bahan atau peralatan itu dibungkus menggunakan kain hitam dan diikat ke pingang wanita hamil, inilah yang dinamakan azimat tali angas.³²

3) Bakul Tumpang.

Bakul tumpang merupakan alat untuk menjaga wanita hamil dari gangguan makhluk halus yang bernama sinde, ini kegunaannya lebih kurangnya sama seperti

³¹ Jasmina, dukun Kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.

³² Zubaidah, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.



tali angas, yang mana isinya juga sama dengan tali angas yang terdiri dari kencur, jeringgo, bangle. Bedanya dengan tali angas, kalau tali angas dibuat dalam bentuk ikat pinggang, lalu kemudian diikat ke pingang. Kalau bakol tunggak ini ditarok di dalam kamar, seperti di bawah tempat tidur, ini lebih dan kurang tentang fungsi dan kegunaannya sama juga dengan buah kundur, yang mana alat ini dijadikan penangkal agar tidak diganggu oleh makhluk halus yang bernama sinde itu. Lalu penangkal lainnya yang untuk ditarok dibawah rumah seperti daun pandan, senayang pinang, dan lain lain.³³

Beberapa perlengkapan yang digunakan diatas dijadikan senjata oleh wanita saat mengalami proses kehamilan. Wanita hamil tantangannya adalah berat, dan perang dengan makhluk ghaib, karena itu pula lah pada zaman dahulu wanita hamil mendekati dukun untuk meminta bantuan atau pertolongan, sehingga melalui perantara dukun lah sang ibu dan janinnya terselamatkan. Menurut sejarahnya, selain sinde, kuntilanak juga mengganggu wanita hamil. Pada usia kandungan 5-6 bulan dianggap rawan sekali bagi wanita yang sedang hamil, yang mana pada usia tersebutlah makhluk halus seperti sinde dan kuntilanak itu mulai mengganggu wanita hamil, dengan cara mencakar-cakar perut. Kemudian dengan gangguan sinde tersebut juga menyebabkan wanita hamil itu akan keguguran, dengan darah yang berbuku-buku atau membeku keluaranya, saat mau melahirkan. Jadi, janin yang ada di dalam kandungan sang ibunya tersebut dianggap tidak ada lagi dan sudah hancur di ganggu oleh sinde, karena itulah pada saat melahirkan bayinya tidak ada lagi karena sudah hancur diolah oleh sinde. Oleh karena itulah wanita hamil diberi persiapan dan perlengkapan sebagai penangkal dari serangan makhluk jahat yang tersebut diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

³³ Halipa, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara degan penulis, 09 Februari 2021, Rekaman Audio.



Dibawah ini adalah tawar sinde :

[S]inde uno, sinde taruno, sinde yang tigo besanak, jangan kau unting dalam lipatan. Kalau kau jadi kancil seliring, kau makan sumpah, perbukalo, aku nak khutu qur'an 30 juz, berkat kalimah Laillah Hailallah, muhammad rasulullah”³⁵.

Sinde dan kuntilanak itu biasanya juga menyerang wanita hamil dengan cara merasuki raga wanita yang sedang hamil itu, apalagi bagi wanita hamil yang fisiknya lemah, ini sangat rentan sekali diganggu oleh makhluk ghaib itu. Setelah dirasuki, wanita hamil tersebut pun terjerit-jerit, sehingga pada saat kerasukan, wanita hamil itu mencakar-cakar perutnya sendiri di alam bawah sadarnya. Kemudian ada juga wanita hamil yang perutnya sudah besar, tetapi belum lagi sampai melahirkan janin yang ada di dalam kandungan itu menghilang. Ini dianggap siluman, diganggu oleh dewo atau (dewa).

Perkara yang seperti ini khusus dewo yang mengganggu, bukan sinde ataupun yang lainnya. Ini walaupun tanpa ada rasa sakit, dan tanpa disadari, janinnya hilang sendiri dibawa oleh dewo tersebut, lalu perutnya pun kembali mengecil. Ini menurut ceritanya zaman dahulu biasanya sudah diberi pertanda dalam mimpi, yaitu mimpi berurut, dengan melalui mimpi berurut itulah dipercaya menjadi pertanda bahwa bayinya tersebut menghilang diambil oleh makhluk halus itu.

³⁵ Halipa, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 09 Februari 2021, Rekaman Audio.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dan paparkan diatas, kebiasaan dalam mitos kehamilan di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan kebiasaan turun temurun yang boleh dilakukan selagi niat dan tujuannya untuk mencapai kebaikan dan keselamatan karena Allah SWT. Mitos kehamilan juga terdapat makna simbolik dalam pelaksanaannya, yang mana melalui simbol tersebut dianggap sebagai sebuah penangkal dalam memberi sebuah perlindungan kepada wanita hamil. Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menarik kesimpulan bahwa.

1. Mitos kehamilan adalah sebuah ungkapan pantang larang untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan terlarang, guna untuk menghindari efek negatif.
2. Fungsi dibalik mitos kehamilan guna untuk memperoleh keselamatan, agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan. Selain itu, juga menuangkan sikap patuh terhadap pantang larang orang tua yang dianggap tidak baik.
3. Makna simbolik dalam mitos kehamilan ini adalah bersifat kebendaan, seperti tali angas, buah kundur, dan lain-lain. Makna dibalik simbol ini adalah sebuah alat yang dijadikan penangkal untuk melindungi diri wanita hamil dari serangan makhluk ghaib.

B. Implikasi Penelitian

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Karena atas nikmat iman, nikmat sehat, dan nikmat selamat sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul Makna Simbolik dalam Masa Kehamilan (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi). Penulis menyadari, dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan berlapng dada peneliti siap menerima kritik maupun saran dari pembaca agar skripsi ini dapat

memperoleh hasil yang maksimal. Kemudian diharapkan semoga kepada peneliti berikutnya yang meneliti terkait dengan penelitian ini dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Peneliti berharap semoga karya ilmiah yang peneliti hasilkan ini dapat memberi sumbangsih terhadap budaya, dan menjadi rujukan bagi wanita yang sedang menjalankan proses kehamilan, utamanya di Kelurahan Sengeti dan untuk khalayak umum. Sebagai penutup skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

C. Saran

Selain penarikan hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti juga ingin mencantumkan saran-saran.

1. Untuk warga Kelurahan Sengeti

Apapun tradisi ataupun kebiasaan yang dijalankan hingga saat ini, jika masih dianggap baik, maka lakukanlah. Karena tidak semua tradisi bertentangan dengan syariat Islam. Jadi, jika kebiasaan atau tradisi yang masih dijalankan hingga sekarang, dan tradisi itu masih dianggap baik untuk dilakukan, yang memberi efek positif maka terus lah untuk dilestarikan. Jika melestarikan kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat memberikan keselamatan dan perlindungan, namun juga tidak boleh mengesampingkan Tuhan (Allah SWT).

2. Kepada pembaca skripsi ini

Teruntuk yang membaca skripsi ini yang berjudul, "Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan", kiranya skripsi ini dapat dijadikan rujukan atau pedoman, serta menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, selanjutnya kepada peneliti berikutnya yang terkait tentang penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan sumbangan data dan informasi yang lebih pada penelitian berikutnya.



3. Kepada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Kepada mahasiswa/i prodi Aqidah dan Filsafat Islam semoga dapat memberikan sumbangan penelitian yang lebih baik lagi tentang kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Karena temuan-temuan dalam penelitian bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri, namun bermanfaat pula bagi orang banyak. Dengan banyaknya temuan-temuan di dalam budaya, maka bertambah meluas pula lah wawasan pengetahuan.

Penelitian yang berjudul "Makna Simbolik Mitos dalam Masa Kehamilan" Kiranya perlu diperhatikan dan diluruskan apabila yang mematuhinya, dan mengamalkannya dengan keadaan kesyirikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-QUR'AN

Tim Penyusun, Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi , 2016)

B. KARYA ILMIAH

Afdetis Lira Hayu, "Buku Ajar MataKuliah Folklor" (Yogyakarta : Cv Budi Utama,2012),

Andi dan Rusdi, Model Kepemimpinan Uwatta Dalam Komunitas Tolontang Benteng (Makassar : Sah Media, 2017)

Ansoriyah Siti, "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi", (Yogyakarta :Deepublish,2019)

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).

Borrong Robert P., "Berakar di dalam Dia dan dibangun diatas Dia," (Jakarta : Pt BPK Gunung Mulia, 2002)

Baiduri Ratih, "Teori-teori Antropologi (Kebudayaan)", (Yayasan Kita Menulis,2020), 210.

Dokumentasi Arsip di Kantor Lurah Sengeti, 2021

Endraswara Suwardi, "Antropologi Sastra Lisan : Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian", (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018)

Fathoni Bill Fatehan," Papan Tanpa Tulisan", (Guepedia,2019)

Fitrah dan Luthfiyah, "Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus" (Jawa Barat : Cv Jejak (Jejak Publisher,2018)

Hadji Bashori Muhammad, "Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qomariah & Gerhana Bulan" (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2015)

Halim Syaiful, "Semiotika Dokumentar : Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumentar", (Yogyakarta : Deepublish,2007)

Hamirul Hamirul, "Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi", (Muara Bungo : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (Stia) Muara Bungo,2020)

Hartoko Dick, "Strategi Kebudayaan <Edisi Baru>," (Yogyakarta : Anggota IKAPI,1988)

Helaluddin dan Hengki Wijaya, "Analisis Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik", (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019)

Hudianto, "Majalah Ganesha 13: Majalah Pendidikan SMK Nasional Malang", (Malang : Yoyok Rahayu Basuki,2014)

Irfannuddin, "Cara sistematis berlatih meneliti: Merangkai sistematika penelitian kedokteran dan kesehatan" (Jakarta timur : PT. Rayyana Komunikasindo, 2019)

Khairoh Miftahul, "Effleurage Massage Aromatherapy Lavender Sebagai Terapi Kualitas Tidur Malam Ibu Hamil", (Surabaya : Cv. Jakad Publishing,2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- Kun Maryati dan Juju Suryawati, "Sosiologi Jilid : 1", (Jakarta : Esis,2007)
- Liliwari Aldo, "Komunikasi serba ada serba makna" (Jakarta : Kencana, 2010)
- Manzilati Asfi, "Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi", (Malang : Universitaas Brawijaya Press,2017)
- Matthew B. Miles dan A Michael Guberman, Qualitative Data Analysis (a Source Book of New Methods) (Beverly Hills: Sage Publications, 1984)
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif
- Morrisan, dkk, "Metode penelitian Survei", (Jakarta : Kencana,2012).
- Mulyati, "Terampil Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi", (Jakarta : Prenada Media,2017)
- Muzakkir, "Dukun dan Bidan Dalam Perspektif Sosiologi" (Makassar : Sah Media,2018)
- Nuraedah, "Sejarah dan Tradisi Lokal Masyarakat Kaili di Sigi", (Yogyakarta : Cv Budi Utama,2012)
- Patton Michael Quinn, Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods (Beverly Hill: Sage Publications, 1986)
- Patton, Qualitative Data Analysis
- Pieter Herri Zan, "Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan" (Jakarta : Kencana,2017)
- Profil Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, 2021.
- Purwanto Djoko, "Komunikasi Bisnis", (Jakarta : Erlangga, 2006)
- Putu Febriyasa Suryanan, "Pendidikan Agama Hindu Dalam Lontar T tutur Kumara Tattwa (Konsep, Substansi & Nilai)", (Bandung : Nilacakra, 2020)
- Rahmawati Femi Eka, "Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya: Sebuah Kajian Budaya Visual", (Malang : Universitas Brajiwa Press, 2019)
- Suarayasa Ketut, "Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia", (Yogyakarta : Deepublish,2020)
- Suprayogo Imam dan Tabroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sutrisno Adi, "Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan", (Malang : Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing,2020)
- Sutrisno Mudji, "Sejaah Filsafat Nusantara: Alam Pikiran Indonesia", (Yogyakarta : Galangpress Group, 2005)
- Setiawan Putro Eko Kodrat, "Maguti : Kajian Symbolisme Budaya Jawa", (Eduvision).
- Turner Richard West Lynn H., "Pengantar Teori Komunikasi 1", (Jakarta : Penerbit Salemba, 2008).
- Yessi Harnani dan Zulmeliza Rasyid, "Statistik Dasar Kesehatan", (Yogyakarta : Deepublish,2015), 14.
- Yulinawati, Skripsi : "Mitos Keramat Pohon Pule Di Desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur" (Lampung : UIN Raden Intan Lampung,2018)



- Yunianto Bambang, "Pandangan dan Sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi: Sebuah Penelitian terhadap Kepengurusan Tahun 2001-2002", (Yogyakarta : Deepublish,2016)
- Yvonna Lincoln & Egon S Cuba, Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (Beverly Hills: Sage Publications, 1981)
- Zein Umar, Emir El Newi, "Buku ajar ilmu kesehatan "memahami gejala, tanda dan mitos", (Deepublish, 2019)

C. SKRIPSI

- Lestari Sri, Skripsi : “Nilai Filosofis Mistik Budaya Jawa Dalam Memperingati Hari Kematian”, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung,2017)
- Mauliana, Skripsi : Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat. (UIN Ar-Raniry : Darussalam-Banda Aceh,2018)
- Rahmitha Nurul, Skripsi : Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. (Universitas Hasanuddin : Makassar,2017)
- Umayah Puji, Skripsi : Mitos Bagi Wanita Hamil Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. (Universitas Lampung : Bandar Lampung,2019)
- Wijaya Roni, Skripsi : Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan : Jombang,2017)

D. WEB-SITE

- Alwasilah Chaedar, "Filsafat Bahasa dan Pendidikan”, diakses melalui alamat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Makna>, tanggal 08-10-2020.
- Fajar Putri Sang, “Sejarah Mitos”, diakses melalui alamat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mitos>, tanggal 29-Mei-2020.
- Rochamawati dan Lusa,”Menentukan Usia Kehamilan”, diakses melalui alamat <https://id.wikipedia.org/wiki/Kehamilan>, tanggal 11-10-2020.

E. Hasil Wawancara

- Aisyah, bidan Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 01 Februari 2021, Rekaman Audio.
- Bahari Samsul, Sekretaris Lurah Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 21 Januari 2021, Rekaman Audio.
- Sabli, Warga Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021.
- Dumiati, Warga Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 28 Januari 2021.
- Halipa, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara degan penulis, 09 Februari 2021, Rekaman Audio.
- Hanapi, warga Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

Jasmira, dukun Kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.
 Kasroni, Tokoh Agama Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis 28 Januari 2021, Rekaman Audio.
 Muhammad, Tokoh Agama Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 29 Januari 2021, Rekaman Audio.
 Nurhasima Yani, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 11.12.2018, Rekaman Audio.
 Siaulun, dukun kampung Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 24 Mei 2020, Rekaman Audio.
 Syafe'i, Lurah Kelurahan Sengeti, Wawancara dengan penulis, 25 Januari 2021
 Zubaidah, Warga Kelurahan Sengeti, wawancara dengan penulis, 02 Januari 2021, Rekaman Audio.

Sumber Data

Dokumentasi di Kantor Lurah Sengeti, 2021



Lampiran Data Informan

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Zubaidah	Sengeti	Warga Kelurahan Sengeti
2.	Nurhasima Yani	Sengeti	Warga Kelurahan Sengeti
3.	Kasroni	Sengeti	Tokoh Agama Kelurahan Sengeti
4.	Sialun	Sengeti	Dukun Kelurahan Sengeti
5.	Muhammad	Sengeti	Tokoh Agama Kelurahan Sengeti
6.	Jasmina	Sengeti	Dukun Kelurahan Sengeti
7.	Syafe'i	Sengeti	Lurah Sengeti
8.	Dumiati	Sengeti	Warga Kelurahan Sengeti
9.	Halipa	Sengeti	Warga Kelurahan Sengeti
10.	Aisyah	Sengeti	Bidan Kelurahan Sengeti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

MAKNA SIMBOLIK MITOS DALAM MASA KEHAMILAN (Studi di Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi)

No.	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	-Sejarah Dan Perkembangan Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Seting -Wawancara kepala desa, tokoh adat, dan tokoh Masyarakat. -Data-data dan Dokumen Kelurahan Sengeti.
2.	-Lokasi dan Letak Geografis Kelurahan Sengeti	-Dokumentasi -Wawancara	-Dokumen dan File Kelurahan Sengeti
3.	-Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Sengeti	-Wawancara -Dokumentasi	-Wawancara Kepala Daerah, Tokoh Agama, Aparat Daerah -Dokumen Kelurahan Sengeti.
4.	-Pengertian dan Sejarah Mitos Kehamilan	-Wawancara	-Tokoh Adat dan Masyarakat.
5.	-Makna Simbolik Mitos Kehamilan	-Wawancara	-Tokoh Adat, dan Masyarakat.
6.	-Fungsi Mitos Kehamilan	-Wawancara	-Tokoh Adat Dan Masyarakat
7.	-Pandangan Masyarakat, dan Agama Terhadap Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti	-Wawancara	- Tokoh Masyarakat. - Tokoh Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1.	-Sejarah Dan Perkembangan Kelurahan Sengeti	-Visi dan Misi Kelurahan Sengeti
2.	-Prosesi, Perlengkapan dan Tujuan Pantang Larang Kehamilan	-Sejarah Kelurahan Sengeti -Perkembangan Kelurahan Sengeti

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumen
1.	-Sejarah Dan Perkembangan Kelurahan Sengeti	-Profil Kelurahan Sengeti -Visi dan Misi Kelurahan Sengeti
2.	-Lokasi Letak Geografis Kelurahan Sengeti	-Data Dokumentasi Letak Geografis Mitos Kehamilan
3.	-Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Sengeti	-Data Dokumentasi Tentang Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Sengeti -Potensi Sumber Daya Manusia Kelurahan Sengeti -Kependudukan Kelurahan Sengeti
4.	-Prosesi, Perlengkapan dan Tujuan Pantang Larang Kehamilan	-Data Dokumentasi, Tentang Propesi, dan Perlengkapan Pantang Larang Mitos Kehamilan

Butir-Butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Subtansi Wawancara
1.	-Sejarah Dan Perkembangan Kelurahan Sengeti	-Bagaimana sejarah munculnya Kelurahan Sengeti? -Bagaimana Perkembangan Kelurahan Sengeti Dari awal sampai sekarang?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



2.	-Lokasi dan Letak Geografis Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan	-bisa dijelaskan letak geografis Kelurahan Sengeti?
3.	-Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Sengeti	-Bagaimana Kondisi sosial budaya Kelurahan Sengeti?
4.	-Pengertian dan Sejarah Mitos Kehamilan	-Apa yang dimaksud dengan Mitos Kehamilan? -Bagaimana Sejarah Mitos Kehamilan?
5.	-Makna Simbolik Mitos Kehamilan	-Apa makna simbolik dari Mitos Kehamilan? -Apa yang Menyebabkan Mitos Kehamilan harus dilakukan?
6.	-Fungsi Mitos Kehamilan	-Apa Fungsi Mitos Kehamilan?
7.	-Pandangan Masyarakat, dan Agama Terhadap Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti	-Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Mitos Kehamilan di Kelurahan Sengeti?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

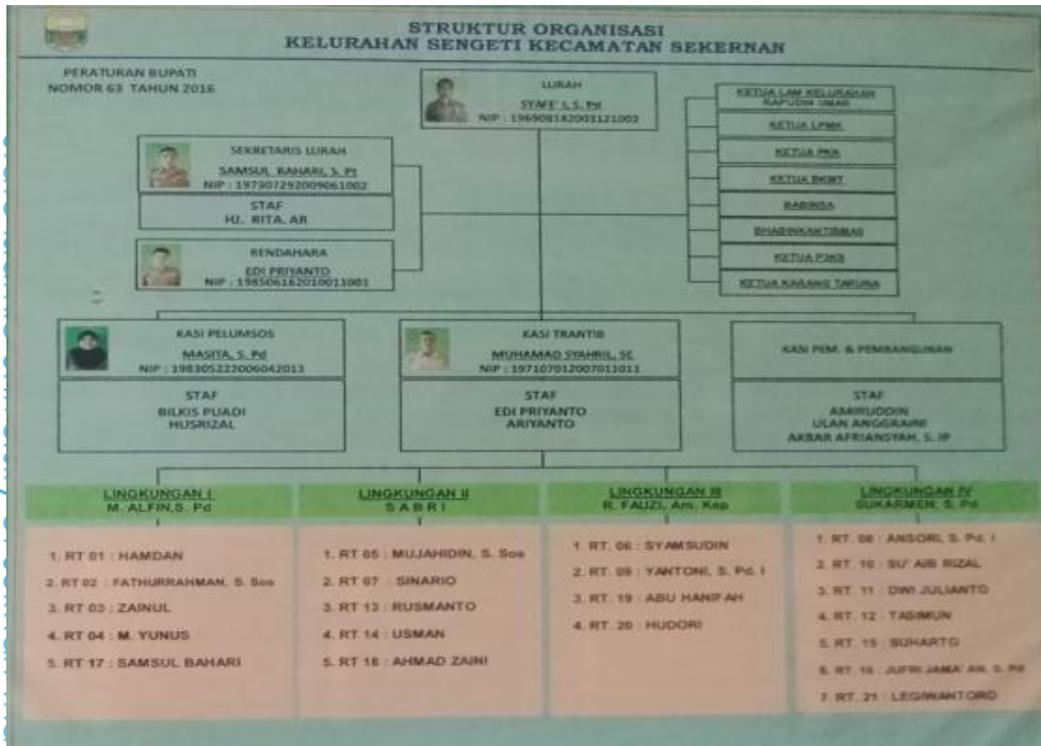
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar. 01 Dokumentasi di Kantor Lurah Sengeti



Halaman Depan Kantor Lurah Sengeti, 2021.



Struktur Organisasi Kelurahan Sengeti, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Wawancara dengan bapak Syafe'i Lurah Sengeti, 2021.



Foto Bersama di Kelurahan Sengeti, 2021.

Gambar. 02 Benda-benda Simbolik



Beras Ketan Nuak, 2021.



Buah Kundur, 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memba nyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Gambar 03. Dokumentasi Bersama Dukun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara dengan nenek Sialun, 2020.



Wawancara dengan nenek Halipa, 2021.



Wawancara dengan ibu Jasmina, 2021.



State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulttha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Gambar 04 Dokumentasi Bersama Tokoh Agama



Wawancara dengan bapak Kasroni, 2020.



Wawancara dengan bapak Muhammad, 2021.

Gambar 05. Dokumentasi Bersama Bidan



Wawancara dengan Ibu Bidan Aisyah, 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jamb...
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jamb...



Gambar 06. Dokumentasi Bersama Warga Kelurahan Sengeti.



Wawancara dengan Ibu Zubaidah, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Dedi Irawan
Tempat & Tgl Lahir : RT 09 Sengeti, 26 Mei 1997
NIM : 302171199
Fakultas/Prodi : FUSA/AFI
Nama Ayah : Raden Marzuki
Nama Ibu : Zubaidah
Alamat : RT 09 Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, KJota Jambi.

B. Riwayat Pendidikan

SD 189 Sengeti : 2005-2011
MTS Negeri Sengeti : 2011-2014
MAN 3 Muaro Jambi : 2014-2017
S1 UIN STS Jambi : 2017-2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi